

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 GRESIK**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
Oleh:
J E M B E R

Amalinda Auliyah
NIM : T20191439

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 GRESIK**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Amalinda Auliyah
NIM : T20191439

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I
NIP 198306222015031001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 GRESIK**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Hari : Senin

Tanggal : 19 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP 196802251987031002

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP 198709162019031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota : **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

2. Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I

Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS. At-Taubah: 119).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI. *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang 2021. 206.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Dengan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua, Ibu Khuzaimah dan Bapak khamim yang selaku memberikan dukungan kasih sayang, mengiringi dan mendoakan setiap langkah saya serta pengorbanan yang luar biasa.
2. Kakak perempuan Anirotul Qori'ah dan kakak laki-laki Achmad Nafik Iqbal yang sangat saya sayangi.
3. semoga kedua orang tua saya diberi kesehatan, rezeki lancar dan barakah amin yarabbalalamin.
4. Semoga saya Amalinda Auliyah diberi kesehatan, dilancarkan dan dipermudah segala urusannya, diberi ilmu yang bermanfaat dan barakah amin yarabbalalamin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Amalinda Auliyah, 2023 : *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik.*

Kata kunci : Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam proses pendidikan keagamaan sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan yang membawa peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai sikap disiplin siswa. Pada tataran implementasi pendidikan islam, peranan pendidik sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran, karena pendidik mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan tersebut. Salah satu pendidikan agama Islam dalam menanamkan ruang lingkup ajaran Islam yang memiliki tujuan agar peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian dan berwawasan relegius sehingga menghasilkan pembentukan sikap disiplin yang baik.

Fokus penelitian dan tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik. (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik. (3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik. Tujuan penelitian (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik. (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dan penentuan subjek penelitian purposive. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana yang meliputi: Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa yaitu mengasah kemampuan pemahaman siswa dengan melalui ceramah keagamaan dan kajian keislaman. Metode pembelajaran PAI dengan menerapkan disiplin waktu dalam pengumpulan tugas dan mewajibkan siswa melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. (2) Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk Sikap disiplin siswa membentuk sikap disiplin siswa yaitu mengikuti kegiatan keagamaan dan kajian keislaman yang ada di sekolah, Al-Banjari, BTQ dan Tahfidz Quran. (3) Faktor pendorong implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu Guru PAI menerapkan sikap disiplin siswa pada sikap taat, patuh dan tertib pada aturan saran dan prasarana dan yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Sedangkan untuk faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu siswa dalam menyepelkan waktu pada saat proses pembelajaran, kesadaran siswa dalam menciptakan sikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam pengumpulan tugas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik”, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

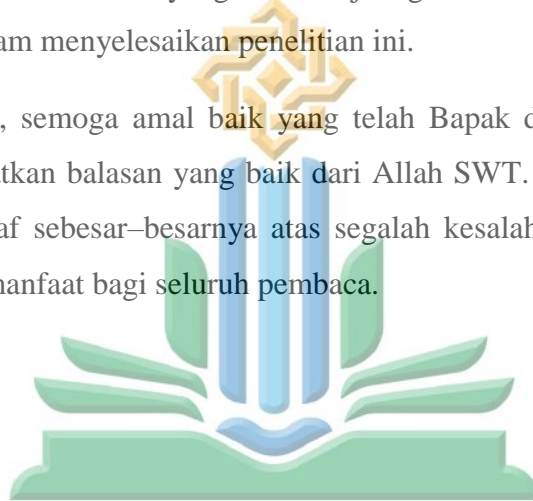
Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses perkuliahan dan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan.
6. Bapak Agus Marzuki, S. Pd., M. Pd, selaku Kepala SMP Negeri 25 Gresik, Ibu Linda Sirlyna Hakim, S. Pd, M. Pd, selaku WAKA Kesiswaan SMP Negeri 25 Gresik, Ibu Badi'ul Laily S. Pd, selaku WAKA Kurikulum SMP Negeri 25

Gresik, Ibu Masrifatul Fauzah, S. Ag, ibu Uswatun Hasanah, S. Pd, dan ibu Zu'amah, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Gresik yang telah bersedia membantu dan banyak memberikan kontribusi pemikiran serta bimbingan guna untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penulisan skripsi ini,

7. Siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Gresik tahun pelajaran 2022/2023 yang telah mengikuti proses penelitian dengan sangat baik.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kelas PAI A10 yang telah berjuang bersama serta ikut memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi seluruh pembaca.



Jember, 30 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Amalinda Auliyah
T20191439

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41

B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data.....	64
C. Pembahasan temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran-Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101



LAMPIRAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Data tenaga pendidik SMP Negeri 25 Gresik	62
Tabel 4. 2 Jumlah siswa SMP Negeri 25 Gresik.....	64
Tabel 4.3 Hasil Temuan	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	49
Gambar 4.1 Gambar peta google maps SMP Negeri 25 Gresik	57
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 25 Gresik	62
Gambar 4.3 Buku Paket Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Gresik	68
Gambar 4.4 Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas	70
Gambar 4.5 Kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari	72
Gambar 4.6 Siswa sedang melakukan sholat dhuha berjamaah	74
Gambar 4.7 Siswa Melakukan Praktek Membaca Al-Quran	77
Gambar 4.8 Kegiatan Istighosah Yang Dilakukan Oleh Seluruh Warga Sekolah Dilapangan	80
Gambar 4.9 Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Yang Dilakukan Di Mushollah SMP Negeri 25 Gresik	80

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah (PAI) merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaanya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan, dengan itu pembelajaran agama Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa (nation character building).¹

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriyah dan rohaniyah, dan merupakan pendorong atau pendukung bagi tingkah laku seseorang.²

¹ Muhaimin Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 3

² Atik Atun Faridah Munawaroh, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami (Studi Kasus Siswa SMKN 10 Smarinda)*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 4 No. 6 Tahun 2022. h. 10358

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup bagi manusia termasuk pendidikan anak yang mana pendidikan anak dapat diperoleh melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan di sekolah selain menjadi tanggung jawab guru, maka perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan sebagai upaya untuk membentuk budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan masyarakatnya. Secara teori pendidikan mengandung pengertian memberi makan kepada peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, yang juga diterjemahkan dengan menumbuhkan fitrah atau kemampuan dasar manusia. Pemberian makan mempunyai arti memberi pendidikan kepada peserta didik di dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam menjalankan proses belajar mengajar. Seorang guru mempunyai peran yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam sekolah. Guru memegang peran yang penting dalam membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Orang yang sangat berperan dalam mendidik anak di sekolah adalah

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1, Pasal 1, Ayat 1* (Bandung: Citra Umbara), h. 7

seorang guru, dikatakan guru merupakan pendidikan kedua setelah orang tua dari peserta didik.⁴

Guru menjadi tumpuan yang utama di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, pada suatu lembaga sekolah tidak disebut sebagai lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam mendidik anak bangsa, salah satunya yaitu guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memberikan pendidikan di dalam bidang keagamaan dan pembimbingan yang mengarahkan peserta didik kearah pencapaian kepribadian muslim yang berakhlakul karimah, sehingga terjadi keseimbangan antara di dunia dan di akhirat. Pendidikan di dalam bidang keagamaan dalam hal ini adalah pendidikan Islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.⁵ Guru pendidikan agama Islam memiliki salah satu peran sentral sebagai perancang generasi muda yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Al- Quran adalah petunjuk hidup umat manusia, maka guru pendidikan agama Islam mendidik berdasarkan Al- Quran itu sendiri, dengan harapan yang dididik juga memiliki sifat atau memiliki karakter yang tercermin dalam Al- Quran.

Guru pendidikan agama Islam merupakan contoh yang ideal bagi peserta didik di sekolah, guru pendidikan agama islam dapat memberikan suri

⁴ Moch Ishom Achmadi, Kaifa Nurobbi Abna'ana. (Yogyakarta: SJ Press, 2009), h24

⁵ Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Belajar, 2010). h. 31

tauladan yang baik, mulia dari sifat, sikap, maupun penampilan, karena guru pendidikan agama Islam merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan diharapkan siswa juga meniru, mengamalkan ajaran dan perilaku guru yang sudah diajarkan. Akhlakul karimah merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan muslimah, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, lingkungan, dan masyarakat. Karena dengan begitu manusia akan bahagia dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Seorang muslim yang baik memiliki akhlakul karimah yang baik, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya, hal ini terdapat dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa: 59).⁶

Ayat tersebut mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang

⁶ Departemen Agama RI *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1998) h. 156

ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam juga memiliki tugas yang sangat mendasar yaitu membentuk peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah (akhlak yang mulia) yang islami, yang nanti akan dimanifestasikan terhadap kehidupan sosialnya, oleh karena itu, pendidikan agama Islam mengajarkan kepada peserta didiknya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi insan kamil, yaitu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt, berakhlakul karimah, berkepribadian yang baik. Keberhasilan pendidikan islam ini dapat dilihat dari perkembangan akhlak keseharian para peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁷

Secara terminologi, disiplin dimaknai sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sebuah kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun orang lain. Jika dikaitkan dengan disiplin siswa, artinya suatu keadaan tertib, teratur, dan patuh yang dimiliki oleh siswa di sekolah tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara

⁷ Atik Atun Faridah Munawaroh, h. 10358

langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁸

Pendidikan sikap disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin dan mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin yaitu disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk, dan disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control.⁹

Jenjang pendidikan sekolah menengah seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Nilai kedisiplinan dalam lingkup sekolah merupakan locus educationis yang sangat penting, sebab setiap individu dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama untuk mengasah kepekaannya mengenai moral yang dimiliki individu masing-masing. Manusia yang bermoral membutuhkan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip atas nilai-nilai moral yang diyakininya benar. Jadi, tanpa nilai kedisiplinan, sekolah hanya menjadi tempat berseminya berbagai konflik. Sekolah harus berupaya meningkatnya moral siswa dengan memberikan pendidikan untuk belajar dengan baik yang dibarengi juga belajar moral kehidupan. Belajar moral dapat dimulai dari hal terkecil yaitu jujur dan

⁸ Maskuri, Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah, Jurnal Tawadhu 2 No. 1 (2018), h. 344-345.

⁹ W Wurdandani, B Maftu, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, Http:// Jurnal Cakrawala 2014 Academia. (21 Agustus 2014).

disiplin, dengan ini kegiatan tersebut dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah.¹⁰

Penelitian awal yang sudah diamati oleh penulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sekolah SMP Negeri 25 Gresik membentuk akhlak disiplin siswa. Sekolah yang ingin mendidik siswa-siswinya dengan memiliki akhlak disiplin yang baik dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan adanya membentuk akhlak disiplin ini memerlukan dorongan dari lingkungan, teman, guru, dan orang tua. SMP Negeri 25 Gresik memiliki letak yang strategis, tidak jauh dengan dengan pusat pendidikan lainnya. Sekolah tersebut benar-benar sangat mengontrol kondisi peserta didik dengan adanya sikap disiplin yang sudah dimiliki oleh peserta didik, dengan itu sangat mengkhawatirkan, seperti maraknya kehidupan seks bebas, keterlibatan narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Selain itu, di lingkungan sekolah masih saja ditemukan pelanggaran peraturan sekolah, baik pelanggaran tingkat ringan atau sampai pelanggaran tingkat tinggi, seperti kasus membolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya yang dilakukan oleh siswa.¹¹

Berdasarkan Penelitian di SMP Negeri 25 Gresik fakta yang ada di sekolah ini memiliki peserta didik cukup banyak. Semakin berkembangnya zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di sekolah ini untuk melakukan pelanggaran. Melanggar kedisiplinan seperti membolos sekolah

¹⁰ M. Kurniawan, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dama Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar*, Jurnal Al-Fikrah Vol. Iv, No. 2, Juli-Desember 2016. h. 148

¹¹ Observasi pada tanggal 24 oktober 2022

merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter Islami akan tahu apa yang harus dilakukan dan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Disinilah, peran sekolah dan guru, khususnya guru dibidang keagamaan sendiri sangat penting dalam membentuk sikap disiplin setiap siswa agar bisa mematuhi dan menaati peraturan, dengan itu juga bisa membentuk pribadi yang mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.¹²

Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya di SMP Negeri 25 Gresik mampu menciptakan alumni atau lulusan sekolah yang mampu memberikan contoh akhlak yang baik bagi sekolah, masyarakat dan negara, contoh tersebut berupa akhlak kepada guru yang baik bagi masyarakat sekitar dan dapat dijadikan generasi yang berakhlakul karimah dengan selalu menghormati orang yang lebih tua dan berbakti kepada guru mereka, jadi peneliti juga ingin melihat bagaimana siswa menghormati dan bagaimana cara pelaksanaan guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.¹³

Melihat kenyataan itulah, perlu diberlakukan untuk negeri ini, salah satu caranya yaitu dengan mengoptimalkan peran sekolah, pihak sekolah berkejasama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa lainnya demi menyukseskan agenda besar menanamkan karakter kepada peserta didik sebagai calon penerus bangsa di masa yang akan datang. Berdasarkan realitas tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

¹² Observasi pada tanggal 24 oktober 2022

¹³ Observasi pada tanggal 24 oktober 2022

PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI UPT SMP NEGERI 25 GRESIK.

B. Fokus Penelitian

Pedalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam kalimat Tanya.¹⁴

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka fokus penelitiannya yakni:

1. Bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Pulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Pulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, diharapkan pembaca maupun peneliti sendiri mampu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁶ Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian, diantaranya

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI yang menekankan pada tiga ranah yang dijabarkan oleh Benjamin S. Bloom yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga proses pembelajaran dapat

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Pulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45

mendapatkan hasil yang baik sesuai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan pemberian materi pembelajaran PAI oleh guru melalui membentuk sikap disiplin siswa di sekolah, siswa mampu bersikap lebih baik daripada sebelumnya sesuai penjabaran tiga ranah perspektif dengan cara menerima wawasan dan pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru, mampu mengubah sikap menjadi lebih beradab, dan memiliki keterampilan saat melakukan sebuah aktivitas dalam kegiatan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dengan mengamati dan menilai perubahan siswa berdasarkan tiga ranah perspektif yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru mampu memberikan pembelajaran secara efektif sesuai kondisi siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya pembentukan sikap disiplin siswa sekolah mampu mengembangkan tiga ranah siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Bagi masyarakat

d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menambah wawasan dalam mengembangkan tiga ranah melalui pembelajaran PAI yang disampaikan dalam membentuk sikap disiplin siswa.

e. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti lain untuk melakukan penelitian pada rumusan masalah yang sama.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi diartikan secara pelaksanaan atau penerapan. Implementasi artinya suatu pelaksanaan atau tindakan sebuah planning yang sudah disusun secara sistematis. Berdasarkan fullan bahwa implementasi merupakan suatu praktik pandangan baru, program atau seperangkat kegiatan baru bagi orang lain yang mengharapkan terciptanya pencapai suatu perubahan.

Implementasi juga merupakan sebuah konsep pelaksanaan yang membutuhkan sebuah rancangan atas sebuah kebijakan pengetahuan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Implementasi pendidikan agama Islam merupakan suatu penerapan ide atau konsep yang akan didapatkan pada pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan agama Islam dalam mata pembelajaran SMP menjadi

pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 diatas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

2. Pembentuk Sikap Disiplin Siswa

Membentuk sikap disiplin siswa bisa dilakukan dengan cara mengontrol aktivitas yang ada di sekolah. Guru membentuk sikap disiplin dengan memberikan contoh secara langsung agar siswa mampu bersikap disiplin dengan cara melakukan sholat berjamaah tepat waktu, menempati barisan yang rapih pada waktu apel, datang kesekolah dengan tepat waktu, bertutur kata dengan baik, dan berseragam memakai atribut sekolah dengan rapi dan benar. Kebiasaan-kebiasaan akan perlahan mulai ditiru oleh siswa. Siswa mengikuti dan melihat perilaku guru ketika berbicara, berperilaku, dan berpakaian dengan rapi dan sopan dalam beraktivitas di sekolah dan diluar sekolah. Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru oleh karena itu perilaku guru sangat berperan penting dalam pembentukan sikap disiplin siswa.

Bentuk sikap disiplin siswa juga bisa dilihat dari perilaku kedatangan di sekolah dan pada saat proses pembelajaran. Di sekolah juga

menerapkan sanksi atau hukuman bagi siswa yang sudah melanggar kedisiplinan yang ada di sekolah. Adapun proses penanaman nilai untuk membentuk sikap disiplin siswa juga bisa dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membantu para pengajar dalam merawat fasilitas sekolah. Siswa akan dibagi kelompok diantaranya membersihkan lingkungan sekolah, memberikan ruang kelas, dan tidak membuang sampah sembarangan.

Jadi dapat disimpulkan dari kedua definisi istilah tersebut yang maksud Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik adalah proses dalam membentuk sikap disiplin mampu memiliki pemahaman atau ide dalam suatu penerapan atau pelaksanaan sebagai landasan proses berjalannya pembelajaran dengan pembentukan sikap disiplin siswa yang baik dan sesuai dengan visi misi guru. Pembentukan sikap disiplin juga sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran, siswa harus mampu disiplin pada saat guru menjelaskan dan memberi arahan dan siswa-siswinya bisa mampu menerapkan, mengamalkan, dan sesuai tujuan yang diharapkan. Dengan itu implementasi pendidikan agama Islam juga menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga siswa mampu menerapkan aktivitasnya dengan disiplin. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa dapat

membentuk sikap kedisiplinan yang dapat menunjang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deksripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu dituliskan kedalam bentuk deksriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai uraian dan penjelasan yang melatar belakangi terkait judul penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam bab satu ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka. Pada bab ini berisi mengenai ringkasan terkait penelitian terdahulu dan kajian teori yang memiliki relevansi dengan judul penelitian skripsi ini.

Bab tiga merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi mengenai metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan penutup. Pada bab ini berisi mengenai penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti matrik penelitian, pedoman wawancara, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, surat izin penelitian, surat keterangan selesai penelitian, dan biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya atau penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang dengan judul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di SMP Negeri 25 Gresik”antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Taslim (2022), merupakan Mahasiswa Institute Negeri Islam Palopo dengan judul penelitian “Implementasi Pemahaman Nila-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu” penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Noling adalah nilai akidah, nilai bersama, nilai kedisiplinan, nilai menghormati, nilai jujur, dan nilai peduli. Adapun upaya dalam pembentukan karakter disiplin di SMP Negeri 1 Noling melalui materi pembelajaran, buku pedoman tata karma dan tata tertib, dan program-program sekolah. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin di SMP Negeri 1 Noling. Faktor pendukung menjelaskan bahwa adanya sosialisasi mengenai karakter yang dibentuk di SMP Negeri 1 Noling dan kerja sama seluruh warga sekolah komitmen dan nilai-nilai pendidikan. Sedangkan faktor penghambat menjelaskan bahwa

sikap acuh sebagian orang tua terhadap program sekolah, kurangnya kerjasama baik kebahagiaan orang tua dan adanya lingkungan yang kurang sehat buat siswa. Dari hasil implementasi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Noling melakukan beberapa sosialisai, pengawas program-program sekolah, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

2. Skripsi karya Jalaludin M Fadlan (2019), merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi”. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan 2 kota jambi dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Bentuk penerapan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi yaitu bahwa pandangan guru terhadap kedisiplinan siswa hanya sebagian guru yang memperhatikan tentang kedisiplinan siswa dan ada juga guru tidak peduli dengan apa yang dilakukan siswa. Sehingga kedisiplinan disekolah sangat sulit untuk mencapai tujuan yang telah dibuat dalam peraturan yang telah ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Tata tertib sekolah tidak akan tercapai tanpa kerja sama semua elemen-elemen yang berada dalam lingkungan sekolah itu. Hal ini sesuai dengan observasi di lapangan ditemui suatu kenyataan bahwa kondisi guru yang berada di lingkungan SMK Negeri 2 Kota Jambi sebagian ada guru yang biasa-biasa saja dalam menanggapi masalah kedisiplinan siswa. Dari hasil upaya

mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam mendidik kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi, yaitu Terlihat guru memanggil siswa yang terlambat untuk masuk ke dalam kantor, siswa-siswa yang melanggar atau bermasalah dipanggil dan di nasehati kepada siswa yang tidak masuk kelas di waktu jam pelajaran, terlihat juga bentuk sanksi seperti: mengambil sampah, mencoret sepatu jika tidak sesuai aturan, dan terlihat juga guru bekerjasama dengan guru dan keamanan, memberikan bimbingan konseling dan melakukan pendekatan persuasif kepada siswa yang bermasalah.

3. Skripsi karya Saraskia Mei Choirunnisa (2020), merupakan Mahasiswa Universitas Islam Malang dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI 3 Malang” dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Bentuk penerapan karakter kedisiplinan yang telah diajarkan dengan baik, seperti datang terlambat, memakai seragam masih ada yang tidak rapi, rambut tidak rapi, kemudian jika di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, peneliti mendapati ada beberapa siswa yang belum disiplin, seperti bergurau saat guru sedang menjelaskan materi, dalam hal mengerjakan dan pengumpulan tugas juga ada beberapa yang belum disiplin. Guru pendidikan agama Islam menjadi penting dalam membantu untuk menyadarkan pada siswa bahwa menerapkan kedisiplinan itu sangat penting agar nantinya mereka akan menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan tinggi dan dapat menjadi generasi yang bisa mengharumkan

bangsa dan Negara. Guru pendidikan agama Islam sebagai teladan, yaitu guru sudah memberikan contoh sifat disiplin yang baik yang mana nantinya siswa akan mencontohnya. Guru sebagai pembimbing, yaitu guru pendidikan agama Islam sudah membimbing dan mendampingi siswa untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah dan agar selalu berperilaku disiplin. Guru sebagai pemimpin dan leader yaitu guru pendidikan agama Islam mengatur siswanya untuk berperilaku disiplin. Guru sebagai penasehat dan motivator yaitu guru pendidikan agama Islam telah memotivasi serta menasehati siswa agar selalu memiliki sifat disiplin. Serta guru sebagai evaluator, yaitu guru pendidikan agama Islam selalu mengevaluasi hasil akademis ataupun tingkah laku peserta didik. Dengan peran tersebut, guru juga sembari menanamkan pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa ketika dalam proses pembelajaran dan juga di luar kelas. Pembentukan karakter kedisiplinan.

4. Skripsi hasil karya Anisa Kirana Putri (2021), mahasiswa Institut Ilmu Al-Qurani (IIQ) Jakarta dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Di SMP Al-Fath Cirendeuh" dengan menggunakan metode kualitatif. guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada masa pandemi di SMP Al-Fath Cirendeuh, diantaranya yaitu: guru menekankan siswa untuk tetap melaksanakan kedisiplinan, walaupun pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online, guru mengajak dan memotivasi siswa untuk selalu hadir tepat waktu dalam kelas online yang

dilakukan secara konsiste, guru melakukan beberapa kegiatan pembiasaan terhadap siswa sebelum mulai kelas online, memberikan contoh berupa sikap untuk dijadikan teladan oleh siswa, memberikan sanksi sebagai bentuk pembelajaran kepada siswa, guru memberikan reward sebagai bentuk apresiasi untuk siswa, adanya advisor program (program pembinaan) dan selalu menjaga hubungan baik dengan wali murid

5. Skripsi hasil karya Rif'at Hawaari Muhammad (2021), mahasiswa Universitas Islam Malang dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Siswa (Studi Kasus Disekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang)”, dengan menggunakan metode kualitatif. Usaha guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang adalah melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah dan khotmil qur'an, dengan memberikan keteladanan dengan mencontohkan langsung dan melalui kisah orang-orang shaleh, mengingatkan siswa, memberikan kesadaran pada siswa, mendoakan siswa, dan usaha terakhir ialah pemberian hukuman pada siswa seperti menulis surat yasin ataupun mengulang sholat dhuha. Dari hasil Pembentukan sikap disiplin di SMP Wahid Hasyim Malang diimplementasikan dalam sistem blended (campuran) sistem ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam membina siswa dan juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan siswa dalam tugasnya. Kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua siswa yang berperan penting di masa pembelajaran daring, wali kelas, guru PAI dan juga babinsa.

Adapun perbedaan dan persamaan yang peneliti lakukan dengan 5 kajian terdahulu tentang penelitian implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk siskpa disiplin siswa, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Taslim (2022)	Implementasi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu	Pendekatan Kualitatif Deskriptif	Sama-Sama Meneliti Tentang Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.	Observasi Penelitian Yang Dilakukan Berbeda. Rumusan Masalahnya Berbeda Di Penelitian Ini Membahas Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Kendala Dan Solusi Pembentukan Karakter Disiplin
2.	Jalaludin M Fadlan (2019)	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi	Pendekatan Kualitatif	Sama-Sama Meneliti Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kedidiplinan Siswa.	Kajian Ini Difokuskan Pada Pengembangan Kedisiplinan Siswa Yang Masih Dpandang Oleh Sebagian Guru.
3.	Saraskia Mei Chirunni sa (2020)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Di Smk Pgri 3 Malang	Pendekatan Kualitatif	Sama-Sama Meneliti Cara Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa.	Observasi Yang Dilakukan Penelitian Ini Masih Belum Relevan Dengan Adanya Siswa Yang Kurang Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
					Penelitian Kali Ini Difokuskan Pada Guru Pai.
4.	Annisa Kirana Putri (2021)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Di Smp Al-Fath Cirendeu	Pendekatan Kuantitatif	Sama-Sama Meneliti Faktor-Faktor Membentuk Kedisiplinan Siswa.	Observasi Penelitian Yang Dilakukan Berbeda. Subyek Penelitian Hanya Pada Guru Sedangkan Penelitian Kali Ini Seluruh Siswa Dan Guru Pai Yang Ada Di Sekolah.
5.	Rifat Hawaari Muhamad (2021)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Siswa (Studi Kasus Disekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang)	Pendekatan Kualitatif	Sama-Sama Meneliti Implementasi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di Smp.	Penelitian Memfokuskan Pada Usaha Guru Pai Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa.

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang berbeda seperti motivasi beribadah, pembentukan akhlak, dan analisis soal yang terdapat dalam buku teks, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Ahmad tafsir Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama agama Islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses educative yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik.¹⁸

Sedangkan menurut Ramayulis bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁹

Sementara itu Nashir mengungkapkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing peserta didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dengan Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), h. 12

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2005), h. 3

menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.²⁰

Definisi lain juga mengatakan bahwa, Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kurunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu kegiatan yang telah dirancang dan disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dengan mudah menerima informasi yang disampaikan agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, serta mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI menurut Harun Nasution adalah membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan

²⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jurvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), h. 15

²¹ E Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakrya 2005) h. 15

kepribadian muslim, yakni pembinaan *akhlakul karimah* meskipun mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.²²

Selain itu tujuan pembelajaran PAI di sekolah agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Penerapan Pembelajaran PAI

Dalam menerapkan pembelajaran PAI dapat dikatakan berhasil apabila mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai informasi yang disampaikan. Pembelajaran PAI dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila guru mempersiapkan segala sesuatu dengan persiapan yang matang. Adapun beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran PAI diantaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan atau persiapan adalah tahapan awal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung, agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.²³

Dengan menyiapkan segala perencanaan kecil kemungkinan guru memiliki hambatan dalam melakukan proses pembelajaran. Berikut

²² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan, 2017), 35.

²³ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 60.

merupakan perencanaan yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain:

(1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Menurut Sanjaya, merumuskan tujuan pembelajaran adalah menjabarkan isi dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru merumuskan apa yang perlu dicapai oleh siswa berdasarkan kompetensi lulusan dan tujuan pembelajaran, sehingga nantinya siswa dapat memiliki indikator hasil belajar yang optimal.²⁴

(2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Dalam pemilihan dan mengorganisasikan materi perlu dipertimbangkan secara matang sesuai tingkat pendidikan siswa. Materi yang diajarkanpun harus mencakup hal-hal yang bersifat faktual, konseptual, maupun prosedural. Selain itu, guru juga perlu memberikan materi yang sesuai dengan perkembangan siswa, serta berkesinambungan berdasarkan tujuan intruksional yang akan dicapai oleh siswa. Tujuannya agar materi yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

(3) Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran

Pemilihan sumber belajar yang akan digunakan bukan hal yang mudah, karena dalam memilih sumber atau media belajar perlu

²⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61

²⁵ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61-62

mempertimbangkan secara tepat, seperti ketersediaan, biaya yang diperlukan, kemampuan guru menggunakan media tersebut, fleksibilitas tidaknya dalam menggunakannya selama pembelajaran, dan sesuai tidaknya dengan materi yang disampaikan.²⁶ Pemilihan sumber belajar atau media belajar juga perlu diperhatikan sesuai materi dan tingkat perkembangan siswa.

2) Pelaksanaan

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru harus berpedoman pada perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dari membuka pelajaran, yakni menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan disampaikan, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran. Proses menyampaikan materi, nantinya guru perlu memperhatikan delapan kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa seperti membaca, menulis, mendengar, menutur, menghitung, mengamati, mengkhayal, dan menghayati.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan mampu memberikan ketertarikan kepada siswa, guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan

²⁶ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 62-63

isi materi pembelajaran, agar siswa dapat terpacu dan antusias dalam menerima informasi serta materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Agar suasana dalam menyampaikan pembelajaran berjalan secara optimal, perlu adanya pengelolaan kelas seperti menciptakan iklim belajar yang serasi dan membangun interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Langkah pelaksanaan pembelajaran yang terakhir yaitu menutup pembelajaran. Guru memberikan refleksi dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga bisa memberikan evaluasi sebagai bentuk untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan.²⁷

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang diberikan oleh guru, apakah siswa menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Biasanya guru memberikan penilaian di akhir pembelajaran, seperti evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru apabila satu materi telah disampaikan, kemudian guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam jangka waktu tertentu, misalnya akhir bulan ataupun

²⁷ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 63-68

akhir semester.²⁸

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Pendidikan agama Islam merupakan sebuah perangkat kegiatan berupa ide atau konsep pada suatu tindakan yang akan dijadikan inovasi pada suatu tindakan.

Implementasi adalah bentuk pengoperasionalisasian atau penyelenggaraan aktifitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama di antara pemangku kepentingan (stakeholders), aktor, organisasi, prosedur, dan teknik secara sinergis yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan kearah tertentu yang dikehendaki. Dalam proses implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 25 Gresik yang paling menonjol adalah memupuk dan menanam kedisiplinan merupakan aspek penting yang sangat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.²⁹

Implementasi merupakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan tersebut dilakukan baik dari individu, pejabat pemerintah atau pun swasta. Dunn mengistilahkan implementasi secara lebih khusus, menyebutnya dengan istilah implementasi kebijakan dalam bukunya Analisis Kebijakan Publik.

²⁸ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 68-69

²⁹ Chomsatun, *implementasi pendidikan karakter kedisiplinan kejujuran pada siswa madrasah Aliyah negeri 1 kota semarang*. 2017. h. 107

Menurutnya implementasi kebijakan adalah pelaksanaan pengendalian aksi-aksi kebijakan dalam kurun waktu tertentu.³⁰

Pendidikan agama Islam atau dalam mata pelajaran SMP menjadi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.³¹ Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 diatas menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

Pengertian Pendidikan agama Islam menurut rumusan seminar nasional tentang pendidikan islam se-indonesia tahun 1960 adalah sebagai penerahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani manusia menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawai berlakunya semua ajaran islam.³²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat Indonesia

³⁰ Lisa'diyah ma'rifatain, *implementasi metode pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah menengah atas negeri 11 bandung*. EDUKASI: jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan, vol. 16 no. 1. h. 110-123

³¹ Kemendikbud, *Pengantar Umum Pengantar Silabus Pai Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

³² Arifin (1987:13) Dalam Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Uin-Malang Press,2008), h, 24

seutuhnya. Maksud dari masyarakat Indonesia seutuhnya adalah masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab, berbudi pekerti, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa (“Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003,” 2003). Untuk mencetak pendidikan yang diharapkan, perlu ada program yang mengarah pada pembinaan perilaku atau karakter yang membantu siswa memiliki moral yang baik dan memberikan pengetahuan untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak akhlak siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih luas dan menyeluruh. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menguatkan keimanan, meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa.³³

Dalam lingkup sekolah disusun berbagai pedoman dan aturan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang tujuannya untuk mendapatkan hasil yang baik dan mencegah hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Pedoman ini tidak hanya fokus pada bagaimana tujuan disampaikan, tetapi juga menekankan upaya untuk menyelamatkan siswa dari hal-hal negatif, baik secara fisik maupun mental.³⁴

Salah satu mata pelajaran yang juga membutuhkan inovasi dalam proses pembelajarannya yaitu pendidikan agama Islam. Tujuan Pendidikan Islam di sekolah umumnya adalah untuk menanamkan

³³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. (2003). Jakarta.

³⁴ M. Arif Khoiruddin, Dina, Dahniary Sholekah. *Islamic Religion Education Implementasion In Forming Student Religious Characters*, Jurnal Pedagogic. Vol. 06 No. 01. Januari-Juni 2019. H. 125-126

wawasan keimanan, penghayatan, dan pengamalan oleh siswa terhadap pembelajaran agama, agar dapat menjadikan individu yang bertakwa pada Allah serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya untuk masyarakat, maupun negara. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dalam prosesnya diperlukan adanya pembelajaran yang efektif serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran juga menjadi unsur penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan meningkatkan proses pembelajaran dan penyampaian materi menjadi lebih efektif.³⁵

Dari kesimpulan pembahasan diatas Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah juga merupakan sebuah bentuk pengetahuan yang akan diterapkan didalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
3. **Membentuk Sikap Disiplin Siswa**
Pendidikan sikap disiplin adalah untuk membentuk dan membangun disiplin kecakapan pribadi siswa yang berlandaskan kepada kesadaran, ketaatan dan kepatuhan dari peraturan yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah. Dengan adanya tujuan pembelajaran guru maupun siswa dapat menyiapkan diri baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penerapan sikap disiplin yang diterapkan disekolah

³⁵ Anif Rachmawati, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Di Indonesia Vol. 5 No. 1. h. 2

dengan membentuk karakter siswa secara langsung, menasehati, memasukkan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran, selalu diingatkan, menyadarkan siswa atas kesalahan yang sudah diperbuat, penerapan sanksi di sekolah. Upaya-upaya diatas menjadi bentuk optimalisasi dari pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah. Implementasi ini bertujuan memberikan pembinaan pendidikan agar siswa mengerti, taat, disiplin, dan jera untuk melakukan pelanggaran lagi. Oleh karena itu guru yang menjadi subyek penelitian dalam mengimplementasikan kedisiplinan melalui empat unsur disiplin, yaitu penerapan peraturan, pemberian hukuman, pemberian penghargaan dan konsistensi sudah dilaksanakan secara konsisten dan tepat untuk membentuk ntuk moral dan sikap disiplin dalam diri siswa selama dilingkungan sekolah.³⁶

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

³⁶ M Kurniawan, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar*, h. 153-155.

Sikap kedisiplinan penting dan harus di miliki oleh setiap siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Fungsi kedisiplinan antara lain yaitu menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi baik. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya di pengaruhi oleh faktor lingkungan.

Sikap disiplin sangat penting dimiliki manusia agar kemudian muncul nilai-nilai yang baik lainnya. Pentingnya penguatan sikap disiplin siswa didasarkan pada alasan bahwa agama islam mengajarkan kita untuk senantiasa disiplin dan mampu memanfaatkan waktu yang baik ada hal itu sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S Al- Asr/103: 1-3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAM HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

وَالْعَصْرِ ۝١
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ۝٢
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan nasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Q.S Al-Asr/103 1-3).³⁷

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya Kitab Al-Quran Al Faith*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), h. 601

Ayat diatas menjelaskan tentang kedisiplinan waktu agar terhindar dari kerugian. Kedisiplinan gunakan dengan sebaik mungkin agar menciptakan manusia yang baik dan berakhlak karimah.

Disiplin yang di terapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karna itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin tidak terbentuk sera merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karna adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin sangat berpengaruh besar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disiplin memiliki berbagai berbagai macam antara lain: *Pertama* disiplin penggunaan waktu, *Kedua* disiplin dalam beribadah, *Ketiga* disiplin dalam bermasyarakat.³⁸

Indikator sikap disiplin adalah alat ukur untuk membentuk kedisiplinan siswa. Sikap disiplin dapat ditanamkan sejak kecil,

³⁸ Muhammad Yusuf Dkk, *Implementasi Karakter Disiplin Dalam Krurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah*. Jurnal Tabiyatuna Vol. 11 NO. 1 2020. h. 55

pembiasaan sikap disiplin dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi dalam tercapainya penanaman sikap disiplin guru menerapkan dengan cara disiplin waktu berupa tepat waktu datang dan tepat waktu pulang, tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu dalam menjalankan program sekolah serta kemampuan dalam memanfaatkan waktu disekolah dan dirumah sehingga bisa ternilai. Selain disiplin waktu ada pula disiplin dalam menaati peraturan di sekolah maupun didalam kelas, contoh disiplin dalam berbusana rapi dan sopan. Adapun disiplin didalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung piket kelas, membaca doa sebelum belajar dan mengerjakan tugas dan kegiatan yang lainnya.³⁹

Dalam kegiatan belajar seorang peserta didik tidak dapat melepaskan diri dari berbagai hal yang dapat menuntun mereka supaya berhasil dalam belajar. Peserta didik belajar dengan susah payah, akan tetapi tidak ada hasil yang maksimal. Belajar PAI merupakan salah satu kesulitan bagi siswa. Supaya kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, maka siswa perlu dilatih untuk disiplin dalam belajar pendidikan agama Islam. Disinilah peran guru agama sangat dibutuhkan bagi siswa. Namun, Seorang yang telah mempunyai semangat tinggi untuk disiplin dalam belajar, maka secara otomatis akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun,

³⁹ Sasi Mardikalina, Laila Candra Kartika Putri, *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa*. Jurnal Ilmiah Kontekstual Vol. 2 No. 1 Agustus 2020. h. 31.

lesu, bosan, dan sebagainya yang merupakan batu penghalang dalam belajar.

Upaya implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran berdasarkan buku paket yang memuat materi tentang kedisiplinan.
- b. Buku pedoman tata krama dan tata tertib yang sudah disediakan di sekolah agar memiliki acuan pedoman tentang tata aturan yang berlaku.
- c. Program-program yang ada disekolah dalam rangka pembinaan dan pembentukan sikap dalam mencapai beberapa program kegiatan siswa baik dibidang kurikulum maupun dibidang kesiswaaan baik dibidang saran maupun dibidang prasarana.⁴⁰

Usaha guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa itu dapat di lakukan dengan cara yang pertama Pertama, guru menunggu kedatangan siswa di depan gerbang sekolah. Wajah tersenyum dan sapaan ramah dapat menyenangkan siswa dan memompa semangat belajarnya dipagi hari. Guru akan tahu siapa siswa yang rajin datang tepat waktu juga yang sering telat. Memberi nasihat kepada siswa terlambat akan membuatnya merasa malu jika perbuatan itu terulang kembali. Dan memberikan hukuman ringan hingga berat jika terlambat berkali-kali. Hal

⁴⁰ Umi Musya'adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Anak Vol. 1 No. 2 2018. h. 16.

ini dapat mendisiplinkan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu. Yang ke dua memeriksa kelengkapan siswa sebelum masuk ke kelas. Berbaris rapi di depan kelas atau di lapangan sekolah dan memeriksa segala atribut siswa, mulai dari nama, simbol sekolah, osis, identitas sekolah di lengan baju, sepatu, pakaian hingga kuku mereka. Guru juga menanyakan siswa yang tidak hadir. Ini untuk mengantisipasi kenakalan siswa yang bolos datang ke sekolah. Bisa saja siswa tersebut izin untuk berangkat ke sekolah, padahal ia tidak berada di sekolah. Jika terjadi hal buruk dengan siswa tersebut, maka pihak sekolah-lah yang akan ditanyakan. Jika ada siswa yang tidak hadir tanpa adanya keterangan, maka guru bimbingan konseling atau guru piket dapat menghubungi orang tuanya. Seorang guru harus menggunakan ilmunya dan lain kata dengan tindakan.⁴¹

4. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Disiplin Siswa

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat disiplin siswa sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa

Disiplin turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur, serta akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap

⁴¹ Devy Habibi Muhammad, *Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industry 4.0*. Jurnal Edumaspul. 2020 Vol. 4 No. 2. h. 127

tingkat disiplin individu. Suryabrata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern

a) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaanya, sedangkan pengaruh lingkungan pada hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada bawaannya.⁴² Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

b) Faktor kesadaran

Yaitu hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁴³ Disiplin akan lebih mudah

implementasikan jika dengan kesadaran sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.

c) Faktor minat dan motivasi

Yaitu suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu atau

⁴² Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan, Usaha Nasional*, (Surabaya:Usaha Nasional,1983), h. 27.

⁴³ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 152.

kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴

2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar dari orang yang bersangkutan, antara lain:

1) Contoh atau teladan

Teladan atau modelling adalah contoh perbuatan sehari-hari atas tindakan dari seseorang yang sangat berpengaruh untuk menjadikan tauladan. Dalam Al-Quran Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingatkan Allah”. (QS.

Al-Ahzab:21)⁴⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
LEMBER

Berdasarkan uraian ayat tersebut menyatakan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan oleh Rasul.

2) Nasihat

Yaitu usaha memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang obyektif.

⁴⁴ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (jakarta: Puspa Swara, 2001), h. 26.

⁴⁵ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, h 670

3) Kelompok dan lingkungan

Zakiah darajat dalam buku “ilmu jiwa agama” menyatakan bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, selalu ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya, itulah yang mendorong para remaj meniru apa yang dilihat, dibuat dipakai dan dilakukan teman-temannya.⁴⁶

b. Faktor penghambat Dalam membentuk sikap disiplin siswa

Penegakan disiplin siswa penegakan disiplin yang destruktif yang sering diakibatkan dengan tindakan guru yang tidak relevan akan menghambat penegakan disiplin siswa antara lain:

- 1) Sering mengkritik pekerjaan siswa tanpa memberi solusi
- 2) Memberi tugas tapi tidak pernah memberi umpan balik
- 3) Menghukum tanpa memperjelas kesalahan siswa yang mengakibatkan penegakan disiplin menjadi kurang efektif merusak kepribadian dan harga diri siswa.

Faktor lain yang menghambat tegaknya disiplin siswa yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran disiplin. Bila pelanggaran terjadi akan berakibat terganggunya usaha pencapaiannya tujuan pengajaran. Usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk menciptakan disiplin bagi siswa, dengan menerapkan berbagai peraturan yang disebut dengan tata tertib. Berbagai macam aturan yang harus

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1970), h. 88.

dijalankan oleh siswa termuat di dalamnya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Meskipun sudah ada tata tertib yang disertai berbagai sanksi, point, hukuman, maasih belum tentu siswa mau menaati peraturan yang sudah diterapkan.

Biasanya siswa yang banyak melanggar kedisiplinan kebanyakan mereka bersal dari siswa yang memiliki masalah dalam kediplinan diri. Mereka cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib di sekolah.⁴⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 2018. h. 89-90

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.⁴⁸ Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk meneliti Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu keadaan tentang sifat-sifat dalam kata-kata dan bahasa. Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikatan dengan membentuk sikap disiplin siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah study kasus.. Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikatan dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMP Negeri 25 Gresik.

B. Lokasi Penelitian

Berlokasi di SMP Negeri 25 Gresik, tepatnya di 1985 Jl. Raya Sembayat No. 13 Manyar, Sembayat, kec. Manyar kab. Gresik. Kode pos 61151. Adapun alasan peneliti untuk memilih daerah tersebut terlihat dari kesehariannya sering terlambat ketika apel pagi, siswa juga banyak yang tidak

⁴⁸ Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

tepat waktu datangnya. Selain itu ketika pelaksanaan sholat duhur dan sholat duhur berjamaah diwajibkan untuk melaksanakan dalam membentuk sikap disiplin siswa. Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan membentuk sikap disiplin siswa.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sebuah data pada penelitian ini, penentuan subjek di lakukan. Teknik pengambilan sampel seperti ini dinamakan “purposive”, yang teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Jadi pada penelitian ini dalam mengambil informan sebgai saja yang mengetahui informasi secara maksimal, yaitu yang memenuhi kriteria sebagai informan yang menguasai dan memahami sesuatu yang diteli. Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan membentuk Sikap Disiplin siswa. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A

Tabel 3.1
Subyek penelitian

Subyek penelitian	Latar belakang	Keterangan
Agus marzuki, S. Pd, M. Pd.	Kepala sekolah	Selaku manajemen lembaga sekolah sepenuhnya.
Badi'ul laily, S. Pd	Waka kurikulum	Selaku penyusun dan mengatur program pembelajaran
Masrifatul fauzah, S. Ag	Guru pendidikan agama islam	Selaku pendidik dan pengajar pendidikan agama islam
Kelas VII	peserta didik kelas VII	Peserta didik yang selalu mengikuti proses

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFEBETA, 2018), 124

Subyek penelitian	Latar belakang	Keterangan
		pembelajaran pendidikan agama islam

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memahami bagaimana judul diatas. Sehingga data yang diperoleh lebih luas, terbuka dan sesuai fokus yang diteliti terkait pada:

- a. Penggunaan metode pembelajaran PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik Meliputi: penggunaan metode dalam pembelajaran PAI, menanamkan sikap disiplin pada saat proses pembelajaran PAI dan Meliputi kegiatan ibadah sholat sunnah dan wajib.
- b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik Meliputi: menanamkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan menanamkan kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap disiplin pada pembelajaran PAI
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik Meliputi: kegiatan ibadah siswa dan menanamkan dalam membentuk sikap disiplin pada sesama teman dan guru.

2. Observasi

Observasi Tekniik tersebut dalam memperoleh data atau bahan-bahan dengan mengadakan pengamatan, mendengarkan langsung apa yang

diiucapkan dan secermat mungkin sesuatu yang dikerjakan.

- a. Penggunaan metode pembelajaran PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik meliputi: mengamati pembelajaran PAI dalam membentuk sikap disiplin dan mengamati pembelajaran PAI pada mengikuti pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.
 - b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik meliputi: mengamati kegiatan keagamaan sholat dzuhur dan sholat dhuhah berjamaah dan mengamati kegiatan kagamaan tahfid Qur'an, dan BTQ.
 - c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik meliputi: mengamati kegiatan guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa dan mengamati siswa dalam menerapkan sikap disiplin siswa.
3. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa biografi, peraturan, kebijakan, foto dan sebagainya. Dokumentasi di dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan teknik wawancara semistruktur. Adapun yang menjadi data dokumentasi dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode pembelajaran PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik meliputi: foto kegiatan pembelajaran dan foto metode yang akan digunakan pada saat proses

pembelajaran PAI

- b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik meliputi: foto sholat dhuhah, foto sholat dzuhur, dan foto kegiatan keagamaan BTQ dan Tahfid Qur'an
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik meliputi: foto perilaku siswa pada guru, foto perilaku siswa pada teman sebaya, dan foto siswa di lingkungan sekitar sekolah

E. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miilles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

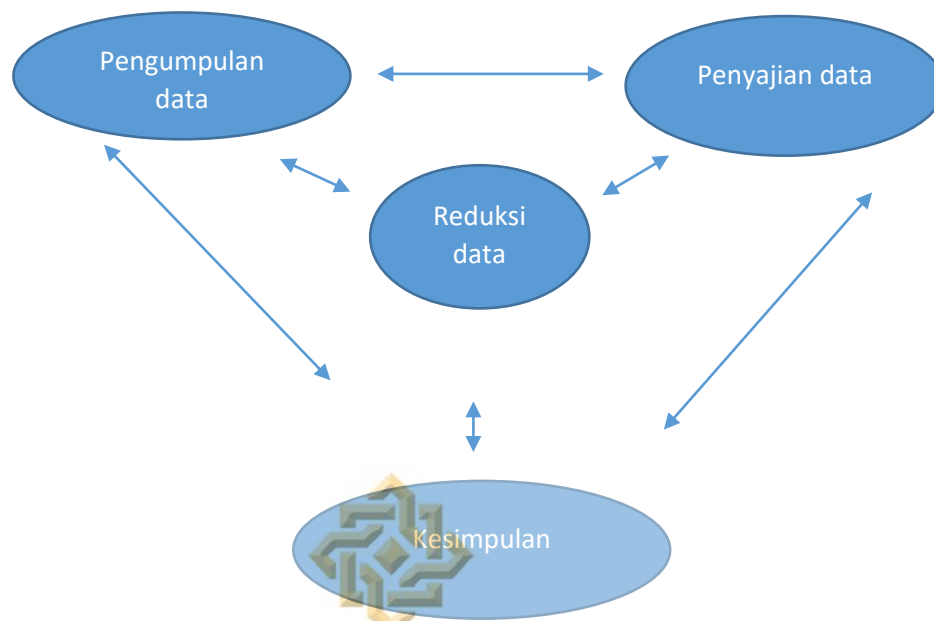
Pengumpulan data mengacu pada proses penyeleksian, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya, Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik sehingga dengan adanya kondensasi data lebih kuat.

2. Penyajian Data (Data Display)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan terusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik Dalam proses penyajian data masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga akan diperoleh tingkat keabsahan data. Ketika data sudah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification Data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



Gambar 3.1
Analisis Data Menurut Miles dan Huberman⁵⁰

F. Keabsahan Data

Triangulasi sumber dalam mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama, seperti melakukan observasi di SMP Negeri 25 Gresik untuk mengetahui guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi teladan bagi peserta didik. Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa. Sedangkan triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber yang dituju yaitu wawancara baik dari guru pendidikan agama Islam, Waka Kurikulum.

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, 252

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan mulai dari judul, surat perizinan, Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa latar belakang dan proposal penelitian, untuk persiapan penelitian mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa sehingga mendapat informasi atau data.

3. Tahap penulisan lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung mengolah dan menganalisis data-data yang di dapat dari penelitian. Sehingga peneliti dengan cermat menyelidiki suatu peristiwa yang terjadi yang berikat dengan pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Di bab IV ini peneliti akan menjelaskan beberapa sub bab, antara lain adalah gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan yang terakhir pembahasan temuan. Berikut adalah hasil dari penelitian.

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan bagian yang mendeskripsikan gambaran umum mengenai objek penelitian dan diikuti oleh sub yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.⁵¹ Adapun pembahasan yang akan peneliti jelaskan terkait objek penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Gresik pada tgl 23 Februari 2023, peneliti melihat keadaan disekolah, peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam (PAI), setelah melakukan wawancara peneliti melihat situasi disekitar sekolah bersamaan dengan sesi dokumentasi. Peneliti mendapat informasi tentang profil sekolah, sejarah sekolah dan visi misi sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin siswa. penelitian ini menggunakan tindakan berupa observasi, dilakukan selama 20 hari. Selain tindakan observasi, peneliti juga menggunakan tindakan interview terhadap guru PAI dan siswa.

⁵¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember. 2021),96.

1. Identitas SMP Negeri 25 Gresik

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 25 Gresik
- b. NPSN : 20500512
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Nomer Telepon: 03199113540
- e. Email: Smpnmanyar2@Gmail.Com
- f. Alamat : Jl. Raya Sembayat No. 13 Manyar
- g. Kode Pos : 61151
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kabupaten : Gresik
- j. Kecamatan : Manyar
- k. Desa : Sembayat
- l. Tahun Berdiri : 1999-04-20
- m. Jenjang Pendidikan : SMP⁵²

2. Sejarah SMP Negeri 25 Gresik

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi SMP Negeri 25 Gresik sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa serta untuk memberdayakan semua warga sekolah agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, maka diperlukan langkah-langkah peningkatan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tingkat nasional, regional, dan internasional melalui rencana

⁵² Observasi pada tanggal 23 februari 2023

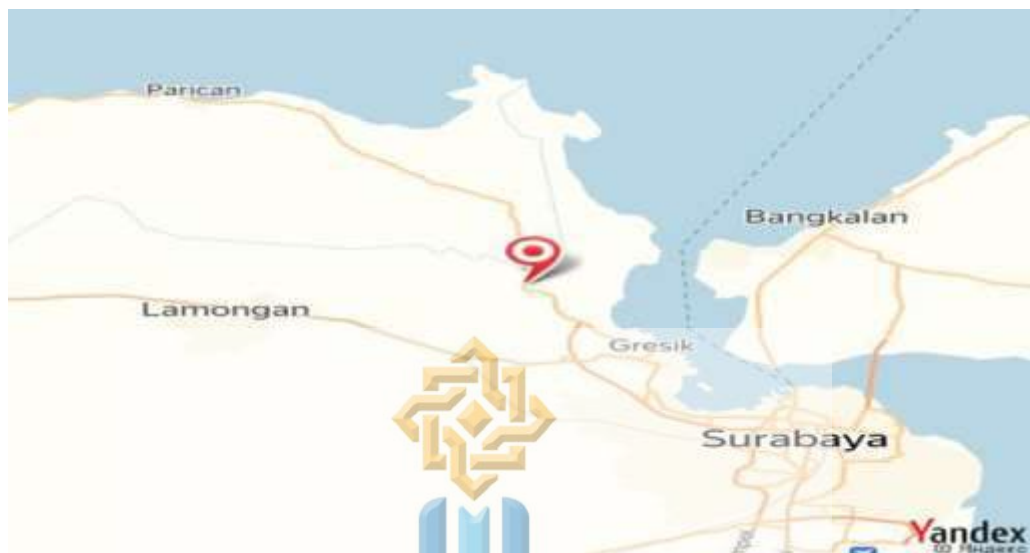
pengembangan sekolah SMP Negeri 25 Gresik berdiri pada tanggal 5 Mei 1992 dan memiliki lahan seluas 8. 124M², Pada waktu itu tanah yang ditempati masih milik warga local kemudian oleh pemerintah setempat dibeli kemudian didirikanlah SMP Negeri 25 Gresik awal didirikan-nya SMP Negeri 25 Gresik terinspirasi oleh SMP Negeri 1 Manyar yang bertempat di Gresik kota baru. Kemudian pemerintah menyuruh untuk sebagian para guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Manyar untuk pindah ke SMP Negeri 25 Gresik.

Di beberapa tempat di SMP Negeri 25 Gresik masih dalam tahap proses pembangunan jadi masih ada beberapa fasilitas yang masih belum memadai seperti sarana dan prasarana dalam mengajar yang belum terpenuhi semuanya, juga pendaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang pengembangan mutu dalam pembelajaran.⁵³

3. Lokasi SMP NEGERI 25 GRESIK

SMP Negeri 25 Gresik ini terletak di Jl. Raya Sembayat No 13 RT. 19 RW. 04 Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur (61151). Tempat tersebut sangat strategis karena terletak di sebelah jalan raya yang dimana berdekatan dengan pemukiman warga. Lokasi SMP Negeri 25 Gresik dapat dilihat dari alamat google maps berikut:
<https://goo.gl/maps/fEtFTSLMS7S8h7yu8>

⁵³ Observasi pada tanggal 23 februari 2023



Gambar 4.1
Gambar peta google maps SMP Negeri 25 Gresik⁵⁴

4. Visi dan misi SMP Negeri 25 Gresik

a. Visi

Menjadi sekolah yang berkualitas, unggul, dalam prestasi, terampil, agamis, berwawasan lingkungan dan global.

b. Misi

- 1) Mewujudkan standar isi (kurikulum) baik pemahaman maupun dokumen kurikulum yang adaptif dan inovatif.
- 2) Mewujudkan standar proses pembelajaran yang efektif.
- 3) Mewujudkan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi.
- 4) Mewujudkan standar sarana dan prasarana yang memadai.

⁵⁴ Lokasi Sekolah SMP Negeri 25 Gresik <https://Goo.Gl/Maps/Fetftslms7s8h7yu8>

- 5) Mewujudkan standar pembiayaan pendidikan yang cukup.
- 6) Mewujudkan standar penilaian yang autentik assessment.
- 7) Mewujudkan standar pengelolaan yang transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.
- 8) Mewujudkan prestasi siswa yang optimal baik akademik maupun non akademik.
- 9) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki life skill.
- 10) Mewujudkan warga sekolah yang berakhlakul karimah.
- 11) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki perilaku ramah lingkungan.
- 12) Melestarikan lingkungan hidup sekitar sekolah.
- 13) Mencegah timbulnya pencemaran lingkungan sekitar sekolah.
- 14) Mencegah timbulnya kerusakan lingkungan sekitar sekolah.
- 15) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman secara berkesinambungan.
- 16) Mewujudkan warga sekolah yang menguasai kemajuan TIK⁵⁵

c. Indikator SMP Negeri 25 Gresik

- 1) Terwujudnya standar isi (kurikulum) baik pemahaman maupun dokumen kurikulum yang adaptif dan inovatif.
- 2) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif.
- 3) Terwujudnya standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi berkompetensi.

⁵⁵ Hasil observasi pada tanggal 23 februari 2023

- 4) Terwujudnya standar sarana dan prasana yang memadai.
- 5) Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan yang cukup.
- 6) Terwujudnya warga sekolah yang berakhlakul karimah.
- 7) Terwujudnya lingkungan yang bersih, indah dan nyaman secara berkesinambungan.
- 8) Terwujudnya warga sekolah yang menguasai ICT dan mengikuti kemajuan teknologi.⁵⁶

d. Tujuan SMP Negeri 25 Gresik

1) Tujuan pendidikan nasional

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan pendidikan menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

⁵⁶ Hasil observasi pada tanggal 23 februari 2023

3) Tujuan umum

- (i) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4) Tujuan khusus

- (i) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlakul mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah Swt.
- (ii) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- (iii) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
- (iv) Terwujudnya kurikulum berbasis karakter yang dijiwai nilai budaya, kewirausahaan, serta peduli lingkungan.
- (v) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang menjiwai karakter, budaya, kewirausahaan dan gemar melakukan upaya pelestarian, perlindungan serta pencegahan kerusakan alam.⁵⁷

e. Sarana SMP Negeri 25 Gresik

- 1) Sekolah yang berkualitas, unggul dan berprestasi
- 2) PTK yang berkualifikasi dan berkompetensi
- 3) Pengelolaan yang transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif
- 4) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan terpenuhi

⁵⁷ Hasil observasi pada tanggal 23 februari 2023

- 5) Warga sekolah yang berakhlakul karimah, mempunyai life skill dan menguasai ICT
- 6) Lulusan yang dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁸

f. Motto dan nilai-nilai strategis SMP Negeri 25 Gresik

Motto: “ pencetak generasi dan berakhlakul karimah”

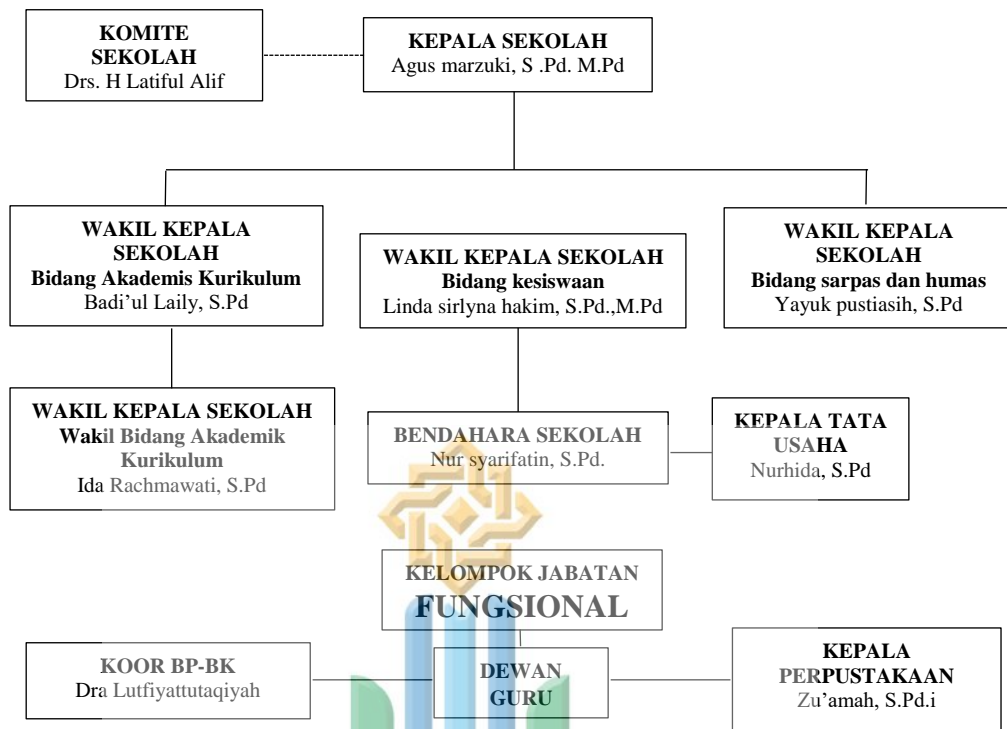
Nilai-nilai strategis:

- 1) Sekolah yang berkualitas
- 2) Unggul dalam berprestasi
- 3) Terampil
- 4) Agamis
- 5) Berwawasan global

g. Struktur Organisasi SMP NEGERI 25 GRESIK

Supaya pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien dan juga dalam menunjang pencapaian-pencapaian tujuan yang sudah diprogramkan, maka disusunlah sebuah struktur organisasi di SMP Negeri 25 Gresik, berikut susunan strukturnya.

⁵⁸ Hasil observasi pada tanggal 23 februari 2023



Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMP Negeri 25 Gresik⁵⁹

h. Keadaan guru

Informasi yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi

jumlah guru PNS di SMP Negeri 25 Gresik berjumlah 34 orang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.1
Data tenaga pendidik SMP Negeri 25 Gresik⁶⁰

No.	Nama	Status
1.	Agus Marzuki, S. Pd, M. Pd	PNS
2.	Akhmad Akhil, S. Si	PNS
3.	Badi'ul Laily, S. Pd	PNS
4.	Dian Triwahyuningsih, S. Pd	PNS
5.	Dini Handayani, S. Pd	PNS
6.	Dra. Dwi Iriyanti	PNS

⁵⁹ Observasi SMP Negeri 25 Gresik Pada Tanggal 23 Februari 2023

⁶⁰ Sumber Data: Dokumentasi Arsip SMP Negeri 25 Gresik 2023

No.	Nama	Status
7	Dra. Endang Budiarti, Mm	PNS
8.	Erma Fitriati, S. Pd, S. Pd	PNS
9.	Farohah S. Pd	PNS
10.	Ida Rachmawati, S.Pd	PNS
11.	Linda Sirlyna Hakim, S. Pd, M. Pd	PNS
12.	Dra. Luthfiyatuttaqiyah	PNS
13.	Mardluyah, S. Pd, M.M	PNS
14.	Masrifatul Fauzah, S. Ag	PNS
15.	Moh. Mukron, S. Pd	PNS
16.	Muhammad Khotib	PNS
17.	Muhammad Majid	PNS
18.	Muhammad Tajuddin Nur, S. Pd	PNS
19	Mushafahah, S. Pd	PNS
20.	Muyasaroh, S. Pd	PNS
21.	Nur Azizah, S. Pd	PNS
22.	Nur Syarifatin, S. Pd. I	PNS
23.	Nurhida, S. Pd	PNS
24.	Remo Setyaningdiyah, S. Pd	PNS
25.	Dra. Rosyidatul Mahmudah	PNS
26.	S. Tri Wahyuningsih, S. Pd	PNS
27.	Dra. Siami	PNS
28.	Siti Nurul Qomariyah, S.Pd	PNS
29.	Sugiarti, S. Pd	PNS
30.	Sumarno, S. Pd, M. Mpd	PNS
31.	Wiwik Arfi Nugroho, S. Pd, M. Pd	PNS
32.	Yayuk Kustiasih, S. Pd	PNS
33.	Dra. Yuni Astute	PNS
34.	Yuyun Andriani, S. Kom	PNS

i. Keadaan siswa

Berdasarkan hasil yang terima dari observasi jumlah siswa SMP Negeri 25 Gresik sebanyak 596 siswa terdiri dari 341 siswa laki-laki dan 255 siswa perempuan yang terbagi menjadi 3 kelas sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah siswa di SMP Negeri 25 Gresik⁶¹

Kelas	L	P	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
VII	123	87	210	7
VIII	96	70	166	6
IX	122	98	220	7
Jumlah			596	20

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan beberapa tahap penelitian di lapangan dan memperoleh informasi, selanjutnya peneliti melakukan tahap analisis data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara akurat untuk menyajikan tentang “Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik”.

Adapun penyajian dan ini diselesaikan dengan apa yang telah diperoleh di lapangan berdasarkan fokus penelitian, yakni:

⁶¹ Sumber Data: H. Latiful Alif Di Wawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 26 Februari 2023

1. Penggunaan metode pembelajaran PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik

Perlu diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 Gresik merupakan salah satu upaya dalam rangka membina karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yang di landasi oleh keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT yang berlandaskan al-quran dan hadist.

Penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah dalam upaya pembinaan disiplin dan tanggung jawab siswa sudah lumayan cukup dilaksanakan sesuai dengan prosedur pendidikan, dengan menggunakan berbagai strategi berupa metode, dan materi yang diharapkan oleh siswa mudah menerima pengajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada wawancara bersama, beliau mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
J E M B E R
“Pendidikan agama Islam memiliki peran penting bagi seluruh kehidupan, pendidikan agama Islam menjadi panduan dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Agama juga dapat menjadi pagar untuk manusia terhadap masuknya kebudayaan dan kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist”.⁶²

Hal ini juga diungkapkan oleh guru Pendidikan agama Islam pada wawancara selanjutnya oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam ini diterapkan dikelas sesuai dengan jawal yang sudah diberikan oleh pihak sekolah di percayakan kepada kami sebagai guru, pembelajaran ini dilakukan agar siswa mengetahui pendidikan agama Islam dan fungsinya ditunjukkan

⁶² Wawancara Dengan Ibu Zu'amah, S. Pd. I, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 23 Februari 2023 Di SMP Negeri 25 Gresik.

untuk meningkatkan jumlah peserta didik disiplin mengikuti peraturan sekolah dan mengikuti arahan yang sudah diberikan oleh guru”.⁶³

Ibu uswatun hasanah selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam bahwasannya pembelajaran yang masih menggunakan kurikulum K-13 dalam menyampaikan materi, media pembelajaran yang saya ajarkan berupa video atau gambar-gambar. Adapun metode yang sering saya terapkan yaitu berupa diskusi, permainan, presentasi, demonstrasi, dan praktek”.⁶⁴

Verina selaku siswa di SMP Negeri 25 Gresik mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang masih menerapkan metode ceramah, menjelaskan materi yang sesuai dengan buku paket yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, dan juga menayangkan materi berupa video melalui proyektor”.⁶⁵

Berdasarkan dengan yang disampaikan oleh ibu uswatun hasanah dan ibu masrifatul fauzah, S. Ag, maka implementasi pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam segala hal dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam merupakan pedoman untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan agama Islam juga merupakan penyampaian materi yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diajarkan. Agama juga dapat menjadi pengahalang bagi masyarakat terhadap masuknya budaya asing dan budaya yang tidak sesuai dengan perintah Al-Quran dan Al-Hadist.

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Masrifatul Fauzah, S. Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam 23 Februari 2023 Di SMP Negeri 25 Gresik.

⁶⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Uswatun Hasanah Pada Tanggal 23 Februari 2023

⁶⁵ Verina Nur Fitria, Di Wawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 23 Februari 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang membahas sesuai materi yang ada didalam buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah, sebelum melakukan pembelajaran siswa diberikan dorongan atau stimulus tentang perintah sholat jamaah, sholat tepat waktu, dan sebelum memulai materi yang selanjutnya diulas lagi materi sebelumnya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu guru mendisiplinkan siswa agar duduk lebih tenang, duduk sesuai bangku dan membuka buku paket, serta berdoa sebelum melakukan pembelajaran.

Peneliti melakukan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru sedang menjelaskan materi sesuai dengan buku paket yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Semua materi yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa tidak luput dari materi yang ada di buku paket, agar siswa paham dan bisa mempelajari dirumah. Dengan adanya buku paket siswa akan lebih mudah untuk mencari penjelasan apabila ada yang kurang paham dengan yang sudah diberikan oleh guru dan bisa digunakan pada saat mempelajari di rumah.



Gambar 4.3

Buku Paket Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 25 Gresik⁶⁶

Pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin sekolah SMP Negeri 25 Gresik, menurut bu uswatun hasanah, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dikatakan disiplin, dengan salah satu contoh jika ada tugas harus ada deadline atau batas waktu dan apabila siswa masih belum bisa menyelesaikan diberikan sanksi. Apabila ada siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu guru akan memberikan reward atau hadiah hal tersebut dapat merangsang siswa agar lebih disiplin”.⁶⁷

Pertanyaan yang sama, yang diberikan oleh penulis kepada guru pendidikan agama Islam ibu masrifatul fauzah, beliau mengatakan bahwa:

“Dikurikulum merdeka pembelajaran bisa dilakukan dengan cara differensiasi artinya pembelajaran yang menyesuaikan karakter peserta didik, oleh karena itu dengan pembelajaran yang bersifat differensiasi maka pembelajaran bisa dikatakan disiplin, karena sudah sesuai dengan kebutuhan siswa”.⁶⁸

⁶⁶ Hasil Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 27 Februari 2023

⁶⁷ Ibu Uswatun Hasanah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di Wawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2023

⁶⁸ Ibu Masrifatul Fauzah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Di Wawancarai Oleh Penulis Pada Tanggal 27 Februari 2023

Hal ini juga dikuatkan lagi oleh ibu lilik selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk disiplin siswa disekolah secara umum, bukan hanya di pembelajaran PAI saja, dalam setiap pembelajaran , selalu berkaitan dengan upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa, salah satu contoh kecil, siswa dilatih utuk disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru. Siswa juga dididik senantiasa menghargai waktu ketika proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, siswa juga harus mendengarkan. Ketika waktunya berdiskusi waktu dikasih waktu untuk memberikan tanggapan yang sudah dijelaskan oleh guru”.⁶⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan lingkungan sekolah, guna untuk melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap disiplin didalam kelas. Setelah diamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti dengan melalui wawancara. Hasil dari observasi tersebut sebagai berikut:

“Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa, setelah itu siswa membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek yang ada di dalam juz 30 al-Quran, mengabsen siswa, kemudian guru melihat kondisi kelas apakah sudah layak dalam melakukan proses pembelajaran, guru melihat kerapian baju siswa, selanjutnya guru memberikan apersepsi selama 15 menit pembelajaran minggu yang lalu, Serta guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas rumah kedepan apabila ada tugas. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran materi hari tersebut. Dan ketika pembelajaran sudah selesai guru menyuruh siswa untuk memberikan pendapat yang sudah dijelaskan oleh guru dan berdiskusi dengan siswa yang lain, siswa disuruh mempelajari materi selanjutnya, setelah semua sudah terlaksana guru memberi dorongan dan motivasi kepada siswa terkait materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan guru mengucapkan salam.”⁷⁰

⁶⁹ Penulis Mewawancari Waka Kurikulum Ibu Lilik Di SMP Negeri 25 Gresik Pada Tanggal 04 Maret 2023

⁷⁰ Hasil Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 04 Maret 2023

Dari pemaparan wawancara diatas dibuktikan dengan observasi pada tanggal 04 maret 2023.



Gambar 4.4

Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas⁷¹

Dalam dokumentasi tersebut adanya siswa yang menghormati guru ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut selalu disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa sebagai seorang anak wajib menghormati kedua orang tua dan guru-guru mereka.

Pendidikan agama Islam dilakukan agar siswa mengetahui pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap disiplin dengan mengikuti tata tertib sekolah dan intruksi guru.

“Tujuan implementasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa adalah untuk memperbaiki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab kita menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama Islam dalam pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu waktu yang masih sedikit sehingga terkadang penyampaian materi belum terlalu mendalam, siswa yang masih sulit dinasehati juga salah satu faktor

⁷¹ Observasi Dan Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 04 Maret 2023 Di SMP Negeri 25 Gresik

penghambat, itu juga berkaitan dengan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap disiplin siswa dan tanggung jawab mereka. Sedangkan, faktor pendukungnya adalah yaitu komunikasi antar guru dan siswa berjalan dengan baik, strategi berupa metode, media dan materi yang guru gunakan saat mengimplementasikan pendidikan agama Islam juga memadai, serta adanya dukungan dari wali murid dalam hal pembinaan sikap disiplin, guru juga memberikan pembiasaan kepada siswa untuk bersikap jujur pada ujian tanpa menyontek, buang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan ibadah shalat jamaah tepat waktu, pembinaan ekstrakurikuler juga membantu untuk membina karakter sikap disiplin pada siswa”.⁷²

Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri sesuai dengan pribadi manusia muslim secara utuh melalui pembiasaan jiwa, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, panca indera serta memiliki kepribadian yang baik.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam diluar kelas, berdasarkan hasil wawancara oleh guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karimah contohnya kedisiplinan dalam menerapkan shalat wajib dengan tepat waktu dan menerapkan shalat dhuhah berjamaah.”⁷³

⁷² Wawancara Oleh Ibu Uswatun Hasanah, S. Pd. I, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 23 Februari 2023 Di Upt Smp Negeri 25 Gresik.

⁷³ Wawancara Oleh Ibu Zuamah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 04 Maret 2023



Gambar 4.5
Siswa sedang melakukan sholat dhuhah berjamaah⁷⁴

Dengan pertanyaan yang sama penulis menanyakan kepada siswa di SMP Negeri 25 Gresik, mengatakan bahwa:

“Penerapan sikap disiplin diluar kelas yakni kita setiap kegiatan yang kita lakukan itu memiliki makna tentang kedisiplinan, seperti contoh harus datang kesekolah dengan tepat waktu pukul 06.30, apabila ada yang terlambat disuruh apel dan doa sendiri. Guru disini juga sudah menerapkan sikap disiplin dengan cara mengerjakan sholat dhuhah berjamaah, dan harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh sekolah.”⁷⁵

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, dikuatkan lagi oleh waka kurikulum bahwasannya beliau mengatakan:

“Penerapan sikap disiplin siswa diluar kelas dilakukan dengan cara kegiatan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), melakukan kegiatan sholat dhuhah dan dzuhur berjamaah, mengikuti ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah yang berkaitan dengan keagamaan seperti tahfidz dan al banjari, kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senen, serta kegiatan di hari jumat pagi, seperti istighosah, senam, jalan sehat, bersih-bersih atau penghijauan di lingkungan sekitar sekolah”.⁷⁶

⁷⁴ Hasil Observasi Yang Dilakukan Peneliti Pada Tanggal 04 Maret 2023

⁷⁵ Wawancara Kepada Siswa Daffa Aji Wardana Selaku Siswa Di UPT SMP Negeri 25 Gresik Pada Tanggal 04 Maret 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara Kepada Ibu Lilik Selaku Waka Kurikulum UPT SMP Negeri 25 Gresik Pada Tanggal 04 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru PAI dalam membentuk sikap disiplin yaitu melalui pembelajaran yang menggunakan RPP dan Silabus yang didalamnya sudah terdapat tujuan untuk membina sikap disiplin tersebut. Selain itu juga guru menggunakan strategi berupa metode, media dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Sebagaimana data yang telah diperoleh hasil wawancara dan observasi di lapangan, implementasi pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik diketahui sudah baik karena penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dapat memberi pengaruh kepada siswa untuk membentuk sikap disiplin mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik

Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin agar siswa mengetahui pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Maka dari itu membahas mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim serta diharapkan, mempunyai tujuan yaitu untuk membantu pembentukan akhlak yang baik, mempersiapkan dalam rangka mewujudkan kehidupan yang berkah di dunia maupun di akhirat

⁷⁷ Observasi Pada Tanggal 04 Maret 2023

seperti melakukan kegiatan PHBI (Panitia Hari Besar Islam) di sekolah, menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mengkaji ilmunya agama agar bisa diterapkan dalam pembelajaran ke jenjang selanjutnya dan bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih fokusnya ke membentuk sikap disiplin, siswa menerapkan kajian ilmu agama dengan cara melakukan sholat dhuha dan membaca Al-Quran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Pendidikan agama Islam, khususnya melalui materi disiplin, diharapkan dapat menjadi pelajaran tersendiri bagi siswa, sehingga materi yang diberikan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan saja, melainkan ikut membentuk sikap dan kepribadian siswa agar siswa memilih karakter disiplin serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hubungan sesama manusia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4.6
Kegiatan ekstrakurikuler Al Banjari⁷⁸

⁷⁸ Hasil Dokumentasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 10 Maret 2023

Dari data hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, peneliti juga melakukan observasi agar lebih memperkuat hasil tersebut bahwasannya, dari hasil wawancara yang sudah ditulis semua sudah sesuai dengan hasil yang peneliti peroleh, pendidikan agama Islam yang ada disekolah SMP Negeri 25 Gresik sudah menerapkan sikap disiplin siswa dengan melakukan beberapa kegiatan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, bukan hanya itu saja siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dengan cara membentuk sikap disiplin siswa sekolah juga menerapkan bahwa ada kelas tahfidz dan BTQ yang di lakukan setelah pulang sekolah dengan guru pendidikan agama Islam.⁷⁹



Gambar 4.7
Siswa Melakukan Praktek Membaca Al-Quran⁸⁰

⁷⁹ Hasil Observasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Di Upt Smp Negeri 25 Gresik Pada Tanggal 04 Maret 2023

⁸⁰ Hasil Dokumentasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 10 Maret 2023

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan pendidikan agama Islam di atas, pendidikan agama Islam menginginkan para siswa menjadi orang Islam yang tentunya beriman, bertaqwa, beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga mereka menjadi masyarakat yang hidup harmonis berbakti kepada Allah, agama, nusa dan bangsa serta bermanfaat bagi sesama. Pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa juga diharapkan dalam menyempurnakan iman, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Dengan membentuk sikap disiplin siswa juga bisa menjadikan siswa yang membangun peradapan yang baik, serta bisa memilih dan memilah lingkungan yang baik bagi kehidupan sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada siswa apakah sudah layak pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa, menurut pandangan anda:

“Dari hasil kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa sudah baik, dan siswa juga ikut serta mengikuti kegiatan dengan tertib dan baik.”⁸¹

Pertanyaan yang sama ditujukan pada siswi, pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa. Dengan jawaban sebagai berikut:

“Dampak dari kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin ini terhadap saya yaitu dampak positif, karena adanya

⁸¹ Wawancara Murid Kelas VIII Nesya Pada Tanggal 04 Maret 2023 Di SMP Negeri 25 Gresik

kegiatan keagamaan menjadikan saya lebih memperbaiki diri dari sebelumnya, jadi kegiatan keagamaan sangat berpengaruh kepada siswa-siswi lainnya karena lebih bisa membuat kita lebih taat kepada peraturan-peraturan yang baik disekolah maupun diluar sekolah”.⁸²

Dari hasil kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa juga menganggap sangat berdampak pada perubahan sikap mereka contohnya mereka lebih sadar akan kesalahan-kesalahan dan beberapa pelanggaran yang pernah dibuat oleh mereka dan telah memiliki usaha agar lebih disiplin dan menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan pembelajaran PAI adalah kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, merupakan penyampaian pembelajaran dengan melalui ceramah atau kajian tentang keislaman, sehingga mampu mengasah pengetahuan siswa dalam menerima informasi baru yang disampaikan oleh guru. Adapun dalam ranah afektif merupakan pembentukan sikap siswa yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya dengan memberikan penguat pada siswa melalui kajian keislaman.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diartikan bahwasannya pembinaan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik, sudah mulai diterapkan siswa dan sudah membentuk sikap disiplin siswa yang baik. Melalui berbagai macam strategi yang berupa metode, media dan materi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam tersebut, lebih kurangnya dapat diterima oleh siswa untuk membentuk sikap disiplin mereka menjadi lebih baik lagi dari

⁸² Wawancara Murid Kelas VIII David Pada Tanggal 04 Maret 2023 Di Smp negeri 25 Gresik

tahun ajaran selanjutnya, menjelang kelulusan, sampai waktu mengabdikan pada masyarakat.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat PAI Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah pastinya terdapat beberapa faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi di SMP Negeri 25 Gresik. Hal inilah yang menjadi faktor utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran serta implementasinya di sekolah. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat di SMP Negeri 25 Gresik

Segala usaha dan niat baik tidak selalu berhasil secara konsisten lancar sesuai dengan keinginan kita. Benar-benar semuanya kami mengalami pasang surut yang disebabkan oleh berbagai masalah, baik internal maupun eksternal. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran disiplin dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Adapun beberapa faktor pendukung yang dikatakan oleh bu uswatun, yaitu:

“faktor pendukung bagi saya adalah keluarga, keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam membentuk sikap disiplin dan juga kedisiplinan siswa adalah pendidikan pertama bagi anak dilingkungan. Lingkunganlah sangat berpengaruh dalam implementasi pendidikan disiplin karena meliputi latar belakang siswa, siswa memiliki latar belakang yang berbeda, maka perilaku yang diperoleh juga akan berbeda. Lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat penting dan sangat

berpengaruh dalam proses pembentukan sikap disiplin dan kemandirian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar”.⁸³

Berdasarkan pertanyaan yang sama ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam membentuk sikap disiplin siswa juga bisa dikatakan dengan adanya dorongan dan bimbingan oleh guru pendidikan agama Islam, seperti dengan contoh selalu mengikuti perintah, peraturan dan taat pada perintah sekolah, serta siswa diharuskan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikulum, serta kegiatan PHBI (Panitia Hari Besar Islam) sesuai dengan tanggal dan ketentuan yang berlaku.”⁸⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru pendidikan agama Islam dan diperkuat oleh waka kurikulum sekolah SMP Negeri 25 Gresik beliau mengatakan bahwa: Membentuk sikap disiplin dimulai sejak dini dan harus dilakukan secara terus-menerus agar tidak mudah hilang sikap disiplin yang sudah teranam.

“Faktor pendukung dengan adanya sarana prasarana, mushollah, dan Al-Quran sehingga memudahkan guru pendidikan agama islam dan siswa gampang dalam menerapkan pembelajaran PAI di sekolah, guru pendidikan agama Islam sudah memiliki jiwa modern sehingga lebih leluasa dalam menerapkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi, guru pendidikan agama islam sudah lebih modern dengan menggunakan metode atau strategi yang sesuai dengan prosedur serta memiliki daya Tarik yang tinggi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan dengan adanya pembentukan sikap disiplin didukung dengan ekstrakurikuler seperti paskibra, pramuka, karya ilmiah, dan baca Al-Quran”.⁸⁵

⁸³ Wawancara Oleh Ibu Uswatun Hasanah, S. Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 04 Maret 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara Pada Guru Pendidikan Agama Islam Kepada Ibu Masrifatul Fauzah Pada Tanggal 04 Maret 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara Kepada Waka Kurikulum UPT SMP Negeri 25 Gresik Ibu Lilik Pada Tanggal 10 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga melihat kondisi langsung dengan melakukan observasi bahwasannya membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik sudah menerapkan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan seperti praktek BTQ (Baca Tulis Al-Quran), al banjari, istighosah bersama, berjamaah sholat dhuha dan sholat dzuhur dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Hasil observasi dan hasil wawancara diperkuat oleh hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.8

Kegiatan Istighosah Yang Dilakukan Oleh Seluruh Warga Sekolah Dilapangan⁸⁶



Gambar 4.9

Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Yang Dilakukan Di Mushollah SMP Negeri 25 Gresik⁸⁷

⁸⁶ Hasil Dokumentasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 10 Maret 2023

Dengan beberapa pemaparan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya di sekolah SMP Negeri 25 Gresik sudah menerapkan dan sesuai dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Berdasarkan dengan adanya beberapa faktor pendukung diatas, bahwasannya implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa lebih gampang dan efektif dengan adanya beberapa dorongan dari sekolah, guru, teman, orang tua, dan lingkungan sekitar dan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbicara mengenai faktor penghambat didalam pembelajaran tentu merupakan hal yang sudah tidak asing lagi, ketika membahas mengenai pembelajaran di dalam kelas. Sebenarnya faktor penghambat pertama ialah siswa itu sendiri. Melihat dari pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa kepada mejadi insan yang taat, beriman dan berakhlakul karimah. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga merupakan pembentukan nilai-nilai Islami yang sesuai dengan ajaran agama.

Hal ini diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Zu'amah S. Pd. I bahwasannya dalam wawancaranya ketika ditanyai mengenai faktor penghambat beliau mengatakan

“Faktor yang menghambat pembelajaran pendidikan agama Islam yakni berasal dari diri siswa yang selalu menyepelkan waktu dalam proses pembelajaran, kesadaran siswa dalam menciptakan sikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab dan siswa selalu meremehkan dengan tugas rumah yang diberikan oleh guru

⁸⁷ Hasil Dokumentasi Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 10 Maret 2023

sehingga harus menambah waktu dan akan menghambat materi yang selanjutnya”.⁸⁸

Hal serupa juga dituturkan oleh beliau selaku guru pendidikan agama Islam Ibu Masrifatul Fauzah, S. Ag, yaitu:

“saya rasa penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa kebanyakan dari siswa itu sendiri. Tidak bisa dipungkiri karena ada beberapa jam yang dilakukan pada saat siswa lagi ngantuk-ngantuknya, kebiasaan anak malas ketika mengerjakan tugas, serta kebiasaan siswa yang tidur kemalaman dan kebiasaan bangun siang serta pengaruh teman sebayahnya”.

Dengan adanya faktor penghambat tersebut mengganggu keefektifan implementasi pendidikan agama Islam, oleh karena itu penting untuk membentuk jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab. Guru perlu lebih mengarahkan siswa agar tercipta rasa sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang sudah ditanamkan sejak kecil agar lebih tergerak kembali dengan adanya bimbingan dan dorongan oleh guru, orang tua, teman dan lingkungan sekitar. Guru juga perlu bantuan dari orang tua agar dalam membentuk sikap disiplin siswa lebih baik lagi dan menjadi tujuan yang diinginkan.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik	Dari pembahasan hasil temuan yang saya temukan ada beberapa implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa sebagai berikut: 1. Disiplin dalam menerapkan waktu dalam pengumpulan tugas, apabila

⁸⁸ Wawancara Semua Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 04 Mei 2023

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
2.	<p>Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik</p>	<p>siswa yang mengumpulkan lebih awal akan diberikan reward atau hadiah dari guru, sedangkan apabila ada siswa yang telat dalam mengerjakan tugas akan diberikan hukuman atau panisement pertanyaan seputar dengan materi tersebut.</p> <p>2. menerapkan sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuhah dengan tepat waktu dalam membentuk sikap disiplin siswa yakni untuk menjalankan perintah Allah SWT. Membentuk sikap disiplin untuk melatih siswa lebih teratur dan terarah dalam mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah.</p> <p>1. istighosah dalam membentuk sikap disiplin siswa disini yaitu diwajibkan bagi seluruh siswa yang dilakukan pada 1 bulan sekali dilaksanakan setiap hari jumat. Istighosah ini juga menempatkannya yang laki-laki harus didepan dan disusul dengan yang perempuan sesuai shof, rapid an tertib.</p> <p>2. BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang dilakukan setiap hari selasa. BTQ ini dilakukan dalam membentuk sikap disiplin siswa oleh karena guru PAI melihat dari siswa tersebut dalam membaca Al-Quran apabila terdapat siswa yang masih kurang lancar dalam membaca diwajibkan untuk mengikuti adanya BTQ yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.</p> <p>3. tahfid dalam membentuk sikap disiplin siswa merupakan penerapan yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan pada setiap hari senen, kelas tahfidz ini juga merupakan kegiatan dalam rangkang mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Namun, mengajarkan pula kepada</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>siswa untuk menyapai kepribadian Qurani.</p> <p>4. Al-Banjari dalam membentuk sikap disiplin siswa bisa dilihat dari kehadiran siswa, ketertiban dan kekompakan dalam memukul alat rebana.</p>
3.	<p>Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>a. Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru pendidikan agama Islam merupakan faktor pendukung dengan adanya pembentukan sikap disiplin siswa, dengan menerapkan sikap taat, patuh dan tertib pada aturan. • Guru pendidikan agama Islam merupakan suatu motivator, fasilitator dan inspiratory dalam mengembangkan kecerdasan siswa. • Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan sikap disiplin siswa sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak siswa, dalam membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan, materi pembelajaran pendidikan agama Islam, serta menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah. <p>b. Faktor Penghambat</p> <p>Adapun faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa yakni siswa tersebut. Faktor penghambat ini adanya menyepelkan waktu dalam proses pembelajaran, kesadaran siswa dalam menciptakan sikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab dan siswa selalu meremehkan dengan</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		tugas rumah yang diberikan oleh guru sehingga harus menambah waktu dan akan menghambat materi yang selanjutnya.

C. Pembahasan temuan

Setelah menerima data dan informasi di lokasi teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu informasi yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisis melalui diskusi hasil, dimana pembahasan hasil merupakan jawaban atau ide pokok tentang metode penelitian dan kajian teoritis yang dijelaskan oleh peneliti dibab sebelumnya.

Pembahasan temuan dibahas berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan dengan didasari oleh fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai “implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 gresik”.

1. Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik

Berdasarkan pada hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilakukan pembahasan temuan dalam penelitian ini yang memuat mengenai pelaksanaan Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin, dimana pelaksanaannya pendidik dalam pembelajarannya sebagai berikut:

Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antra perangsang dan reaksi, perubahan ini tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman,

pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu belajar.⁸⁹ Semua yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik, entah dalam bentuk pengalaman hidup berteman atau bersosialisasi, berorganisasi, mudah beradaptasi dan sebagainya, karena hasil belajar yang dapat diraih bukan hanya berupa nilai akademis saja melainkan juga nilai karakter atau kepribadian, nilai pengembangan kompetensi diri dan nilai kualitas diri yang terus meningkat.

Disiplin dalam manajemen waktu memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan siswa, menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan dia mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal. Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan akan mendapatkan reward atau hadiah berupa point nilai plus bagi siswa tersebut, dengan adanya pemberian *reward* atau hadiah menjadikan siswa lebih aktif lagi dan bersemangat dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan siswa yang mengerjakan tugas lebih dari jadwal yang sudah ditentukan akan diberikan *assessment* atau hukuman mengenai materi yang berhubungan dengan tugas tersebut, menjadikan siswa jera atau takut dengan sanksi yang diberikan oleh guru agar tidak dapat terulang kembali. Dengan berbagai sanksi tersebut menjadikan siswa

⁸⁹ Mustaqim, A. W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2010. Hlm. 60

akan lebih disiplin lagi dalam memanager waktu dalam proses belajar mengajar dalam pengumpulan tugas di sekolah maupun tugas rumah.⁹⁰

Sejatinya keberhasilan belajar secara optimal itu didapat dengan beragam usaha dan beragam hasil yang berbeda pada masing-masing individu. Setiap usaha kerja keras seseorang dalam belajar bersungguh-sungguh dengan menerapkan manajemen waktu secara efektif dan kedisiplinan yang ketat, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan belajar yang didapatkannya, demikian dengan sebaliknya. Demi waktu seseorang itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal shalih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan kesabaran.⁹¹ Maka sesuai dengan firman Allah Swt, maknanya adalah kita harus mampu menggunakan menggunakan atau memanfaatkan waktu dengan baik. Mengisi waktu luang dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat dimana semuanya bernilai ibadah dan kelak menjadi tabungan di akhirat, yang dapat memberikan kebahagiaan bagi kita di dunia dan akhirat. Berarti tanpa terkecuali semua manusia wajib mampu manajemen waktu dengan baik di dalam kehidupan demi kemaslahatan diri dan semuanya.

Pembelajaran PAI mewajibkan siswa dan siswinya untuk melaksanakan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Shalat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh segenap orang-orang Islam yang dimana dalam kegiatan tersebut seseorang yang melakukan shalat harus

⁹⁰ Masayu Endang Apriyanti Dan Syahid, *Peran Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal*, Jurnal Pendidikan Vol IX No. 1 Januari-April 2020. h. 69

⁹¹ Departemen Agama RI. *Al Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah 2015. h. 32

sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Sebagaimana yang dilakukan dalam menguatkan iman salah satunya dengan mewajibkan para siswa untuk shalat berjamaah setiap hari. Sedangkan berjamaah merupakan cara melakukan kegiatan shalat secara bersama-sama sehari lima kali. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mustafa Kemal Pasha bahwa shalat berjamaah yaitu :

“Ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan serta perkataan tertentu yang dimulai dari takbiratul ihram dan dihiri dengan salam yang dilakukan secara bersama-sama bukan dilakukan perorangan.”⁹²

Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan dalam membentuk sikap disiplin siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi, bahwa kegiatan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini diberlakukan untuk seluruh siswa dan yang paling di peroritakan siswa. Bagi siswa diwajibkan membawa perlengkapan shalat masing-masing. Dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah terhadap pembinaan akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah Swt begitu juga akhlak sesama manusia. Misalnya saja siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang,

⁹² Mustafa Kemal Pasha, *Fikih Islam*, (Yogyakarta: Citra Karya Mandiri, 2003), h 35.

tolong menolong bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya meningkat dari tahun ke tahun.⁹³

Disiplin juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku-perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, kepatuhan juga lebih menekankan pada suatu kesadaran diri bukan karena suatu paksaan.. Kaitannya dengan hal ini adalah disiplin dalam segi ibadah maka akan disiplin dalam seluruh aspek kehidupan. Ibadah merupakan upaya dalam mendekatkan diri kita pada Allah SWT.

Para ulama bersepakat bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam agama Islam yaitu shalat. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat istimewa baik itu dilihat dari cara perintahnya yang dilakukan secara langsung, dan dari kedudukan shalat itu sendiri dalam agama atau dampaknya serta faedahnya. Adapun Dalil yang mewajibkan shalat dalam Al-Quran diantaranya tercantum dalam ..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Al-Quran diantaranya tercantum dalam :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku (QS. Al-Baqarah: 43).

Penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha menggunakan metode : a) Keteladanan merupakan suatu sikap yang sangat penting yang harus di lakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Karena seorang pendidik akan menjadi panutan pada saat kegiatan shalat

⁹³ Rajab, *Implementasi Program Shhalat Dhuha Dan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan)*, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2019. h. 76

dhuha dengan cara memberikan contoh di depan peserta didik. b) Pengawasan, seorang pendidik akan melihat anak didiknya ketika proses shalat dhuha berlangsung baik dari awal wudhu sampai selesai doa shalat dhuha, dalam pengawasan ini pendidik akan menilai para peserta didik yang belum mampu disiplin dalam menjalankan proses shalat dhuha dengan baik dan benar, ini dikarenakan para peserta didik masih perlu dan butuh sekali pengawasan dan bimbingan serta arahan dari para pendidik/guru pada saat menjalankan proses kegiatan shalat dhuha maupun kegiatan lainnya. c) Nasehat, seorang pendidik harus bisa memberikan nasehat pada peserta didik agar anak dapat lebih mengerti dan mampu memahami tentang ibadah shalat dhuha dan juga peserta didik diharapkan dapat sekali menanamkan kebiasaan pembiasaan shalat dhuha ini di rumahnya. d) Reward, para pendidik harus memberikan reward pada peserta didik yang telah berhasil disiplin dan tertib dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha dengan baik, seorang pendidik harus memberikan reward berupa motivasi yang mampu memberikan semangat untuk belajar disiplin, sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih baik lagi kedepannya dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha guna meningkatkan kedisiplinan.⁹⁴

⁹⁴ Siti Salmawati Dkk, *Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A Di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021*, Jurnal Pendidikan Tambusai 2021 Vol. 5 No. 2, h. 4452-4454

2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri²⁵ Gresik

Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk Sikap disiplin siswa dimohon untuk mengikuti tata tertib dan peraturan sekolah penting untuk kemajuan sekolah. Dalam pelaksanaan tata tertib tidaklah selalu berjalan dengan lancar pasti ada saja kendala yang terjadi, termasuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan siswi. kartono mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa timbul karena alasan yang berkaitan dengan faktor keluarga, lingkungan sekolah dan faktor masyarakat, ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib memberikan pedoman untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib bagi warga sekolah. Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai suatu ikatan atau aturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah yang mengajar dan belajar. Tujuan tata tertib secara keseluruhan adalah untuk menjamin agar seluruh warga sekolah mengetahui dan melaksanakan dengan baik tugas, hak dan kewajibannya sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Disiplin merupakan respon positif siswa terhadap peraturan sekolah sebagai bentuk komitmen siswa.⁹⁵

Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk Sikap disiplin siswa melalui kegiatan program tahfidz Al-Quran. Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Abdul

⁹⁵ Yulita Pujilestari Dan Dini Yulyani, *Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 9 No. 2 Maret 2022 h, 8.

Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui bacaan ataupun pendengaran, kegiatan apapun jika di ulang terus menerus menjadikannya hafal.⁹⁶

Sedangkan Al-Quran menurut istilah adalah kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir. Program tahfidz Al-Quran adalah program kegiatan untuk memelihara, dan menjaga serta melestarikan keutuhan Al-Quran agar tidak terjadi perubahan baik sebagian atau keseluruhan dan menjaga agar selalu ingat. Quran hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkan. Pendidikan tahfidz Al-Quran yang difungsikan sebagai pengenalan dalam kehidupan sehari-hari, dan penanaman nilai-nilai karakter positif dan mulia kepada siswa dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya secara lahir maupun batin. Pembiasaan membaca Al-Quran di sekolah merupakan kegiatan menumbuhkan dan meningkatkan sikap sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran di sekolah guru berperan penting dalam mengendalikan siswa agar tercipta suasana yang tenang dan khidmat. Disiplin merupakan kondidi atau keadaan tertib seseorang akibat dorongan kesadaran dalam hatinya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

⁹⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), h. 49.

kesetiaan dan kepatuhan terhadap tata tertib maupun peraturan yang sudah ada dan berlaku untuk dilaksanakan.⁹⁷

Kegiatan keagamaan tahfidz Al-Quran dalam membentuk sikap disiplin siswa dapat dilihat dari kegiatan berlangsung. Berdasarkan pembahasan temuan yang diperoleh oleh peneliti dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam kegiatan tersebut, antara lain: memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu, siswa mengantri ketika guru tahfidz menyimak siswa yang lain, membangun budaya membaca Al-Quran di sekolah, mewajibkan siswa muroja'ah setiap hari dan keteladan guru dalam membimbing siswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan beberapa ketentuan diatas akan menjadikan siswa lebih baik dalam menerapkan sikap disiplin.⁹⁸

Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI yang dilakukan di SMP Negeri 25 Gresik sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin siswa untuk menjadi manusia yang berdisiplin, Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI mempunyai peran penting karena pada dasarnya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk siswa mengenal agama dan berakhlak khususnya pada kedisiplinan.

Membentuk sikap disiplin siswa, Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab, oleh karena itu pada dasarnya tujuan

⁹⁷ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Study Teory Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), h. 116

⁹⁸ Drajat Santoso, *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfidz Al-Quran Di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau*, *Jurnal Pendidikan Agama* 2021 Vol. 6 No. 3, h. 13

dari pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk siswa lebih mengenal agama dan akhlak yang baik dan menjalankan sesuai aturan dan menjauhi larangannya dikhususnya dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Membentuk sikap disiplin siswa melalui pmebiasaan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Dsiplin di sekolah memiliki peran positif, oleh karena itu membentuk sikap disiplin siswa sangat mendorong adanya perilaku dan akhlak yang baik. Membentuk sikap disiplin juga merupakan perilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI menjelaskan bahwa penerapan pelaksanaan di sekolah, sedangkan guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk sikap disiplin dengan tujuan untuk mencetak generasi yang baik, memiliki akhlakul karimah, beriman dan bertakwah kepada Allah SWT dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin merupakan sesuatu dorogan menuju hal yang baik sesuai dengan syariat slam, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dengan adanya perkembangan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa agar lebih baik lagi dari sebelumnya.⁹⁹

Tata tertib dan peraturan sekolah penting untuk kemajuan sekolah. Dalam pelaksanaan tata tertib tidaklah selalu berjalan dengan lancar pasti

⁹⁹ Tutik, *Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Gresik*, Vol 6 No 1 h. 3

ada saja kendala yang terjadi, termasuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan siswi. kartono mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa timbul karena alasan yang berkaitan dengan faktor keluarga, lingkungan sekolah dan faktor masyarakat, ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib memberikan pedoman untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib bagi warga sekolah. Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai suatu ikatan atau aturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah yang mengajar dan belajar. Tujuan tata tertib secara keseluruhan adalah untuk menjamin agar seluruh warga sekolah mengetahui dan melaksanakan dengan baik tugas, hak dan kewajibannya sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Disiplin merupakan respon positif siswa terhadap peraturan sekolah sebagai bentuk komitmen siswa.¹⁰⁰

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin

a. Faktor pendukung dalam membentuk sikap disiplin siswa

Faktor pendukung merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagaimana sesuai dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya:

¹⁰⁰ Yulita Pujilestari Dan Dini Yulyani, *Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 9 No. 2 Maret 2022 h, 8.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting yang sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantoro sebagai motivator, fasilitator dan inspirator. Secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

Guru sebagai motivator merupakan guru harus memberikan rangsangan dan memberi dorongan untuk mengembangkan potensi siswa dan menumbuhkan ide kreatifitas, hal ini yang dikenal dengan istilah “ing madyo mangun karso”. Guru sebagai fasilitator hendaknya guru menyediakan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan untuk memudahkan dan menunjang kegiatan belajar siswa. “tut wuri handayani”. Guru sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, hal ini senada dengan semboyan “ing ngarso ing tuladha”.¹⁰¹ Dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan jalan sukses siswa dalam menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Peran Guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak disiplin siswa, pembentukan tersebut seperti pembiasaan keagamaan, yang sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Keberadaan guru PAI merupakan nilai efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa, guru

¹⁰¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 43

harus memiliki semangat, usaha, dan kemauan yang tinggi dalam membentuk akhlak yang baik bagi siswa.

Perilaku tidak disiplin dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak taat kepada aturan, dan norma yang berlaku di lingkungan. Perilaku tidak disiplin merupakan perilaku tidak bertanggungjawab terhadap diri sendiri atas tindakan yang dilakukan. Perilaku disiplin berkaitan dengan tata tertib sekolah atau peraturan sebagai batasan norma yang telah ditetapkan dan disepakati. Peserta didik yang menaati tata tertib berarti telah menunjukkan perilaku disiplin. Tata Tertib Peserta Didik adalah segala ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah untuk ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif.¹⁰²

Guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan guru yang mengajarkan moral kepada siswa, agar kelak menjadi warga masyarakat yang baik, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan moral siswa yang sekarang ini banyak merosot dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Guru PAI dituntut untuk menjadi teladan sesuai bidang studi yang diajarkannya, yaitu memberikan pendidikan agama sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam diberikan dengan tujuan agar

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, h 45

anak didik dapat menjadi manusia yang berintelektual serta beriman dan berketakwaan yang baik sesuai ajaran Islam.¹⁰³

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik, pengajar, membimbing, serta sebagai pendorong atau pendukung dalam menerapkan implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa akan menjadi pribadi yang baik dan akan diamlakn pada lingkungan sekitar. Pada saat sudah diterapkan membentuk sikap disiplin guru menemui ada siswa yang telat datang pada saat masuk kelas sebagai guru pendidikan agama Islam yaitu tidak mendukung untuk push up, tetapi disuruh dengan cara lebih menerapkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab seperti membaca Al-fatikhah, istigfar, dan membersihkan sampai yang ada didepan kelas, dengan itu siswa akan paham dengan apa yang sudah dilakukan dan memiliki rasa tanggung jawaab yang tinggi.

b. Faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa

Faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa guru pendidikan agama Islam dapat memperhatikan beberapa hal salah satunya adalah alokasi waktu. Dalam observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, menemukan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat penghambat didalam pembelajaran tersebut yaitu menyepelekan waktu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Waktu menjadi pemicu tidak efektifnya

¹⁰³ Zakiyah Daradjat, h. 32

suatu pembelajaran terlebih lagi yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yang saya tau bahwa pembelajaran PAI memerlukan waktu yang lama untuk benar-benar menguasai materi dan bisa menyadarkan siswa akan menerapkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI. Slameto berpendapat bahwa:

“Waktu yang dihabiskan didalam sekolah atau pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Ketika siswa belajar dipagi hari dengan siswa yang belajar disiang, sore atau bahkan malam tentu memerlukan waktu yang berbeda. Siswa yang belajar diwaktu malam tidak menutup kemungkinan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menerima materi sebab kondisi badan sudah lelah”.¹⁰⁴

Dari pendapat tersebut dapat diperjelas bahwa jika seorang pendidik maupun siswa dapat menggunakan waktu dengan efisien atau sebaik mungkin sesuai dengan waktu yang telah disediakan maka proses belajar mengajar akan menghasilkan sesuatu dan menggunakan waktu bukan berarti kita harus bekerja lama hingga habis tenaga akan tetapi dengan cara mengatur dan menghabiskan waktu dengan sebaik mungkin. Waktu itu sendiri merupakan tempo atau peluang yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Penggunaan waktu atau manajemen waktu dapat diperjelas oleh pendapat yang dikemukakan pada jurnal bahwa: Manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali dan teratur sehingga

¹⁰⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2003), h. 68.

menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi dan produktivitas.¹⁰⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁵ Masayu Endang Apriyanti Dan Syahid, h. 80

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis paparkan dengan judul penelitian tentang”implementasi pendidikanagamaislam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Ngeri 25 Gresik” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1 Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik yaitu mengasah kemampuan pemahaman siswa dengan melalui ceramah keagamaan dan kajian keislaman. Metode pembelajaran PAI dengan menerapkan disiplin waktu dalam pengumpulan tugas dan mewajibkan siswa melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.
- 2 Pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk Sikap disiplin siswa membentuk sikap disiplin di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik siswa yaitu mengikuti kegiatan keagamaan dan kajian keislaman yang ada di sekolah, Al-Banjari, BTQ dan Tahfidz Quran.
- 3 Faktor pendorong implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu Guru PAI menerapkan sikap disiplin siswa pada sikap taat, patuh dan tertib pada aturan saran dan prasarana dan yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Guru PAI yakni sebagai motivator, fasilitator dan inspiratory siswa dikelas maupun diluar kelas. Guru PAI membiasakan siswa

mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu siswa dalam menyepelekan waktu pada saat proses pembelajaran, kesadaran siswa dalam menciptakan sikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam pengumpulan tugas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang “implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik” sebagai berikut:

1. Kepada semua guru tidak termasuk guru PAI saja hendaknya untuk kedepannya agar terus berusaha mengembangkan sikap disiplin siswa di dalam kelas maupun diluar kelas agar tercipta siswa yang memiliki akhlak yang baik dan bisa diterapkan dan di amalkan pada saat pembelajaran ke jenjang selanjutnya.
2. Kepada siswa-siswi, diharapkan agar lebih proaktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di masa depan, agar pengetahuan yang diperoleh lebih bermanfaat dan diterapkan diluar lingkungan sekolah.
3. Di masa yang akan datang. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana pembelajaran yang lebih unggul dari tahun sebelumnya. Dengan adanya kemajuan sarana dan prasarana, diharapkan dapat membantu siswa dan siswi dalam memahami materi yang lebih mudah dan mengingat dalam jangka waktu yang panjang

DAFTAR PUSTAKA

- A. W mustaqim Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jurvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008
- Achmadi. *Ideology Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Belajar 2010
- Anif Rachmawati Dkk, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Di Indonesia Vol. 5 No. 1 2020
- Arifin.. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN- Malang Press 2008
- Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Yogyakarta: Araska, 2001
- Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021
- Chomsatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang*. 2017
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. 1970
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang 1998
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Durkheim emile, *Pendidikan Moral: Suatu Study Teory Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1961
- E Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakrya 2005
- Endang, masayu Dkk, *peran manajemen waktu dan kedisiplinan dalam mempengaruhi hasil belajar optimal*, jurnal pendidikan vol IX No. 1 2020.
- Fahrudin, Hasan Asari, Dkk, *implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakul karimah*, jurnal Edu Riligia vol. 1 no. 4, 2017
- Hakim Tursan, *Belajar Secara Efektif*, jakarta: Puspa Swara 2001
- Ishom, Achmadi Moch. *Abna'ana Kaifa Nurobbi*. 2009. Yogyakarta: SJ Press

- Kasiran Muhammad 1983, Ilmu Jiwa Perkembangan, Usaha Nasional, Surabaya:Usaha Nasional
- Kemendikbud. 2012. *Pengantar Umum Pengantar Silabus PAI Kurikulum 2013*. Jakarta
- Kementerian Agama RI 2012, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya Kitab Al-Quran Al Faith*, Jakarta: Insan Media Pustaka
- Kurniawan, M. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangka*. Jurnal Al-Fikrah. Vol. IV No. 2
- Lexy J Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lokasi Sekolah UPT SMP Negeri 25 Gresik
<https://Goo.Gl/Maps/Fetfts1ms7s8h7yu8>
- Ma'rifatain, Lisa'diyah. 2018. *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Bandung*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan Vol. 16 No. 1
- Maftuh, W Wurdayandani. 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Academia
- Maskuri. 2018. *Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Tawadhu 2 No. 1
- Mekarisce, Augina Arnild. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 No. 3
- Muhamimin DKK. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Devy Habibi, *Implementasi Pendidikan Humanism Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industry 4.0*. Jurnal Edumaspul Vo. 4 No. 2, 2020
- Muhammad Yusuf DKK, *Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah*. Jurnal Tabiyatuna Vol. 11 NO. 1. 2020
- Munawaroh, Faridah Atun Atik. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami (Studi Kasus Siswa SMK 10 Samarinda)*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol. 4 No. 6, 2020

- Pasha Kemal Mustafa, *Fikih Islam*, Yogyakarta: Citra Karya Mandiri 2003
- Pujilestari yulita Dkk, membentuk sikap disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah, *jurnal pendidikan kewarganegaraan* vol. 9 no. 2, 2022
- Rajab, implementasi program shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa (studi pada sekolah SD al hira permata nadiyah meda), *jurnal ANSIRU PAI* Vol. 3 no. 2 2019
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2005
- Rohman, Fatkhur. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2018.
- Santoso Drajat, pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfidz al-quran di SD alam insan mulia kota lubuklinggau, *jurnal pendidikan agama* vol. 6 no. 3, 2021
- Sasi Mardikalina, Laila Candra Kartika Putri, *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa*. *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Vol. 2 No. 1. 2020,
- Siti salmawati Dkk, penerapan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha pada kelompok A di KB nurul hidayah waluran tahun ajaran 2020/2021, *jurnal pendidikan tambusai* vol. 5 no. 2, 2021
- slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2003
- Solekah, Dina Dahniary, Khoirudin Arif, M. *Islamic Religion Education Implementation In Forming Student Religious Characters*. *Jurnal Pedagogic*. Vol. 6 No. 1, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFEBETA, 2018)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* 2010
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan, 2017
- Tafsir, Achmad. *Ilmu Pendidikan Dengan Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004
- Tim Penyusun 2021, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: UIN KHAS Jember

- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Tutik Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, Vol 6 No 1, 2021
- Umi Musya'adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Anak Vol. 1 No. 2. 2018
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1, Pasal. 1, Ayat 1*. Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003 No, 2. Jakarta
- Widagdho Djoko, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara 1994,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Amalinda Auliyah
Nim : T20191439
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Amalinda Auliyah
T20191439

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Gresik	<ol style="list-style-type: none"> implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin siswa pembentukan sikap disiplin siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran pendidikan agama Islam Implementasi pendidikan agama Islam Membentuk sikap disiplin Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Partisipan penelitian: guru pendidikan agama Islam, WAKA kesiswaan, WAKA kurikulum, dan siswa kelas VII Buku rujukan, jurnal, library research (keputusan) 	<ol style="list-style-type: none"> jenis penelitian: kualitatif deskriptif lokasi penelitian: SMP Negeri 25 Gresik subyek penelitian: siswa kelas VII SMP Negeri 25 Gresik teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> wawancara observasi dokumentasi keabsaan data: triangulasi data teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> koleksi data reduksi data display data verifikasi data tahap-tahp penelitian: <ol style="list-style-type: none"> pra penelitian pelaksanaan penelitian analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran PAI membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik? Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik? Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 25 Gresik?

Lampiran 3. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fkip.uinkhas-jember.ac.id](http://fkip.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5515/In.20/3.a/PP.009/12/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : T20191439
Nama : AMALINDA AULIYAH
Semester : TUJUH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di UPT SMP Negeri 25 Gresik

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Desember 2022

Yani Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0610/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala UPT SMP Negeri 25 Gresik

Jl. Raya sembayat No. 13 Manyar, sembayat, kec. Manyar kab. Gresik. Kode pos 61151.

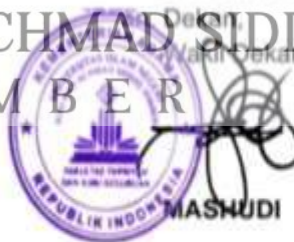
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191439
Nama : AMALINDA AULIYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di UPT SMP Negeri 25 Gresik" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Marzuki, S. Pd, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Februari 2023
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Mashudi
MASHUDI



Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 25 GRESIK**

NSS/NIS/NPSN : 201050106110/200760/20500512

Jl. Raya Sembayat No. 13 Manyar Telp. 031-3949831 email : smpnmanyar2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/115/437.53.3.3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS MARZUKI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19660314 199101 1 002
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 25 Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AMALINDA AULIYAH
NIM : T20191439
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di UPT SMP Negeri 25 Gresik

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 25 Gresik terhitung mulai tanggal 23 Maret - 12 April 2023 untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di UPT SMP Negeri 25 Gresik"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Manyar, 04 Mei 2023
Kepala Sekolah

AGUS MARZUKI, S.Pd., M.Pd.
19660314 199101 1 002

Lampiran 6. Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa UPT SMP Negeri 25 Gresik

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	21 Februari 2023	Menyerahkan Surat Penelitian ke UPT SMP Negeri 25 Gresik	
2.	23 Februari 2023	Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	
3.	27 Februari 2023	Melakukan wawancara dengan siswa	
4.	03 Maret 2023	Melakukan pemantauan kondisi pembelajaran didalam kelas	
5.	06 Maret 2023	Mengambil data tentang sejarah, profil, visi, misi UPT SMP Negeri 25 Gresik dan lain-lain	
6.	08 Maret 2023	Pengambilan surat selesai penelitian di UPT SMP Negeri 25 Gresik	

Gresik, 21 Februari 2023

UPT SMP Negeri 25 Gresik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
PENGGUS MARZUKI, S. Pd. M.Pd.
NIP. 19660314 199101 1002

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 25 GRESIK
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII/Satu
Materi Pokok : Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 JP)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.10 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi sebagai perintah agama	1.10.1 Membiasakan sujud syukur dalam kehidupan sehari-hari sebagai ungkapan rasa syukur atas kenikmatan dari Allah 1.10.2 Membiasakan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari sebagai tanda mengenal kebesaran Allah dalam ayat-ayat sajdah
2.10 Menghayati perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi	2.10.1 Menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi 2.10.2 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi
3.10 Memahami tata cara	3.10.1 Menjelaskan pengertian sujud dengan

sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	<p>benar</p> <p>3.10.2 Menunjukkan dalil tentang sujud dengan benar</p> <p>3.10.3 Menjelaskan macam-macam sujud dengan benar</p> <p>3.10.4 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dengan benar</p> <p>3.10.5 Menjelaskan hikmah sujud syukur dengan benar</p> <p>3.10.6 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi dengan benar</p> <p>3.10.7 Menjelaskan hikmah sujud sahwi dengan benar</p> <p>3.10.8 Menjelaskan ketentuan sujud tilawah dengan benar</p> <p>3.10.9 Menjelaskan hikmah sujud tilawah dengan benar</p>
4.10 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	<p>4.10.1 Mempraktikkan tatacara sujud syukur dengan benar</p> <p>4.10.2 Mempraktikkan tatacara sujud sahwi dengan benar</p> <p>4.10.3 Mempraktikkan tatacara sujud tilawah dengan benar</p>

***Nilai Karakter : Religius, syukur, rendah hati dan sopan santun**

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat :

1. Membiasakan sujud syukur dalam kehidupan sehari-hari sebagai ungkapan rasa syukur atas kenikmatan dari Allah
2. Membiasakan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari sebagai tanda mengenal kebesaran Allah dalam ayat-ayat sajdah
3. Menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi
4. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi
5. Menjelaskan pengertian sujud dengan benar
6. Menunjukkan dalil tentang sujud dengan benar
7. Menjelaskan macam-macam sujud dengan benar
8. Menjelaskan ketentuan sujud syukur dengan benar
9. Menjelaskan hikmah sujud syukur dengan benar
10. Menjelaskan ketentuan sujud sahwi dengan benar
11. Menjelaskan hikmah sujud sahwi dengan benar
12. Menjelaskan ketentuan sujud tilawah dengan benar
13. Menjelaskan hikmah sujud tilawah dengan benar

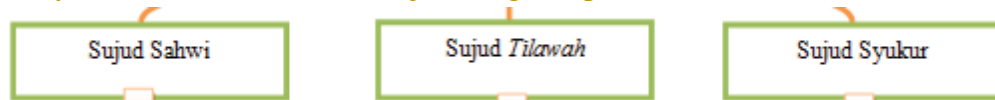
14. Mempraktikkan tatacara sujud syukur dengan benar
15. Mempraktikkan tatacara sujud sahwi dengan benar
16. Mempraktikkan tatacara sujud tilawah dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Pertemuan 1

1) Menyebutkan macam-macam sujud dengan tepat



2) Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan benar

- a) Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya.
- b) Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam shalat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyat akhir sebelum salam.
- c) Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajdah dalam al-Qur'an ketika shalat maupun di luar shalat, baik pada saat membaca/menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.

3) Menjelaskan ketentuan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan benar

a) Tata cara sujud syukur:

- Menghadap kiblat
- Niat untuk sujud syukur
- Sujud seperti sujud dalam shalat dengan membaca do'a sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
 وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya : "Mahasuci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar, dan tiada kekuatan serta daya upaya kecuali atas izin Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung."

- Duduk kembali
- Salam

b) Tata cara sujud sahwi:

- Setelah selesai membaca tahiyat akhir, langsung sujud lagi dengan membaca:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوُ

Artinya: “Maha Suci Allah yang tidak tidur dan lupa”.

- Bangun dari sujud disertai dengan mengucapkan takbir,
- Kemudian duduk sebentar lalu takbir dan dilanjutkan sujud lagi dengan doa yang sama dengan sujud pertama.
- Duduk kembali dan diakhiri dengan salam.

c) Tata cara sujud tilawah:

Tata cara sujud tilawah ada dua macam, yaitu:

i. Sujud tilawah yang dilakukan di luar shalat.

Adapun cara yang melakukan sujud tilawah di luar Shalat sebagai berikut:

- Berdiri menghadap kiblat
- Berniat melakukan sujud tilawah
- Takbiratul ihram
- Sujud satu kali
- Pada saat sujud membaca do'a sebagai berikut:

سَجْدًا وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَسَمِعَهُ وَأَبْصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

Artinya: “aku bersujud kepada Tuhan yang menjadikan diriku, Tuhan yang membukakan pendengaran dan penglihatan dengan kekuasaan-Nya.”

- Duduk sejenak

- Salam

ii. Sujud tilawah yang dilakukan di dalam shalat.

Adapun cara melakukan sujud tilawah di dalam Shalat sebagai berikut:

Pada saat kita sedang berdiri dalam Shalat membaca ayat sajdah atau imam membaca ayat sajdah, kita langsung melakukan sujud satu kali dengan membaca do'a sujud tilawah. Setelah selesai melakukan sujud tilawah tersebut kita langsung berdiri lagi dan melanjutkan shalat kembali.

4) Menunjukkan dalil tentang sujud dengan tepat

- a) Hukum melakukan sujud syukur adalah *sunnah* sebagaimana hadis Rasulullah berikut :

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ
خَرَّ سَاجِدًا شَاكِرًا لِلَّهِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya : “Dari Abu Bakrah, “Sesungguhnya apabila datang kepada Nabi saw. Sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud bersyukur kepada Allah.” (H.R. Abu Dawud dan Tirmizi).

- b) Hukum melakukan sujud sahwi adalah sunnah sebagaimana hadis Rasulullah saw. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ
كَمْ صَلَاتِي ثَلَاثًا أَوْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَكُنْ عَلَيَّ مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ سَجُدْ
سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تُسَلِّمَ (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri, Nabi saw bersabda, “Apabila salah seorang di antara kamu ragu dalam salat, apakah ia sudah mengerjakan tiga atau empat rakaat, maka hendaklah dihilangkan keraguan itu, dan diteruskan salatnya menurut yang diyakini, kemudian hendaklah sujud dua kali sebelum salam.” (HR. Ahmad dan Muslim)

- c) Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah sunnah, sebagaimana hadis Rasulullah saw. berikut ini:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَمُرُّ بِالْحَمْدِ الْكَبِيرِ
وَسَجَدَ وَسَجَدَ نَامِعًا (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya : “Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi saw. pernah membaca al-Qur’ān di depan kami. Ketika bacaannya sampai pada ayat sajdah, beliau takbir, lalu sujud, maka kami sujud bersama-sama beliau.” (HR. Tirmidzi)

5) Menjelaskan hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

- a) Hikmah melakukan sujud syukur, sebagai berikut :
- Orang yang mendapatkan nikmat dan kelebihan kalau tidak berhati-hati dapat lupa diri sehingga menjadi angkuh atau sombong. Orang yang melakukan sujud syukur akan terhindar dari sifat sombong atau angkuh tersebut.

- Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah Swt.
 - Merasa dekat dengan Allah sehingga memperoleh bimbingan dan hidayah-Nya.
 - Memperoleh tambahan nikmat dari Allah Swt. dan selamat dari siksa-Nya.
- b) Hikmah melakukan sujud sahwi, sebagai berikut :
- Manusia tidak boleh berperilaku sombong dan angkuh karena manusia adalah tempat salah dan lupa. Yang tidak pernah lupa hanyalah Allah Swt. Orang yang berbuat salah, khilaf, dan lupa harus segera memohon ampun kepada Allah dengan membaca istighfar. Demikian halnya ketika kita bersalah dengan orang tua, guru maupun teman harus segera meminta maaf kepada mereka.
 - Kita diajarkan untuk bisa memahami bahwa orang lain juga bisa salah. Jika orang tersebut mengakui kesalahannya dan minta maaf, maka sebagai umat Islam diajarkan untuk segera member maaf.
- c) Hikmah melakukan sujud tilawah, sebagai berikut :
- Dijauhkan dari godaan setan.
 - Lebih menghayati bacaan dan makna al-Qur'an yang sedang dibaca.
 - Mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b. Pertemuan 2

Mempraktekkan tatacara sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan benar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

a. Sebab-sebab kita harus melakukan sujud kepada Allah Swt. adalah:

- 1) Sujud kepada Allah Swt. merupakan perintah dari Allah Swt.
- 2) Sujud kepada Allah Swt. merupakan puncak ketunduhan, ketawadhukan, kehinaan seorang hamba di hadapan Allah Swt.
- 3) Ketika dalam keadaan sujud seorang hamba berada pada posisi yang paling dekat dengan Allah Swt.
- 4) Sujud merupakan ibadah yang selalu dirindukan oleh para salaf.
- 5) Sujud merupakan rukun *salat*.
- 6) Berdoa dalam posisi sujud akan dikabulkan oleh Allah Swt.
- 7) Semua makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. wajib bersujud kepada Allah Swt.
- 8) Dengan sujud kepada Allah akan metinggikan derajat kita padahal setiap derajat berjarak sejauh langit dan bumi.

- 9) Dengan sujud kepada Allah membuat peredaran darah kita akan semakin lancar.
- 10) Bagi orang-orang yang tidak pernah bersujud kepada Allah akan mempersulit ketika akan bersujud kepada Allah Swt. pada hari kiamat dan akan mendapatkan balasan yaitu masuk neraka.
- 11) Orang yang selalu bersujud kepada Allah termasuk orang yang sabar, dan akan menghapuskan kesombongan yang ada pada diri kita.
- 12) Dengan sujud kepada Allah Swt. akan membuat iblis menangis.

b. Adapun keutamaan sujud kepada Allah Swt. terletak pada :

- 1) Sujud adalah amalan yang paling disukai oleh Allah Swt. dari para hamba-Nya, Allah akan menuliskan satu kebajikan, menghapus satu keburukan, dan mengangkat satu derajat bagi orang yang bersujud kepada-Nya.
- 2) Orang yang banyak bersujud kepada Allah Swt. akan menjadi teman dekat Rasulullah di Surga.
- 3) Orang yang bersujud kepada Allah Swt. berada pada kondisi yang paling dekat kepada Allah Swt.
- 4) Doa yang dipanjatkan dalam keadaan bersujud lebih layak untuk dikabulkan.
- 5) Sujud kepada Allah Swt. akan mendapatkan balasan berupa surga.
- 6) Dengan sujud akan menghilangkan kesombongan dari hati.
- 7) Bumi akan menjadi saksi bagi orang-orang yang selalu melaksanakan sujud kepada Allah
- 8) Allah Swt. bangga terhadap orang-orang yang selalu bersujud kepada-Nya.
- 9) Wajah orang yang selalu bersujud kepada Allah Swt. akan Nampak putih pada hari kiamat.

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Menjelaskan hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
- b. Menunjukkan dalil tentang sujud dengan tepat
- c. Menjelaskan ketentuan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan benar
- d. Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan benar
- e. Menyebutkan macam-macam sujud dengan tepat

E. Metode Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

- a. Demonstrasi
- b. *Mind Mapping*

2. Pertemuan kedua

- a. Penyelidikan kelompok (*Group Investigation*)
- b. *Mind Mapping*

F. Media Pembelajaran

1. Media/alat

- a. Power Point
- b. Gambar
- c. Speaker active
- d. LCD/TV/Laptop

2. Bahan

- a. Kertas plano
- b. Lem/dobel tip

G. Sumber Belajar

1. Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
2. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

• Pertemuan pertama:

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Membaca al Qur'an surah Ibrahim: 7 dengan terjemahnya secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil.
- d. Memberikan tausiyah dan motivasi pentingnya melakukan amalan-amalan sunnah.
- e. Memberikan appersepsi berbagai kegiatan muslim: mengalami

kesuksesan, terhindar dari musibah, ragu-ragu dalam menentukan bilangan rakaat sholat, menjumpai ayat-ayat bertanda khusus (tanda sajdah)

- f. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- g. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 peserta.
- h. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik memperhatikan tayangan VCD sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah.
- 2) Peserta didik membaca materi sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah yang ada di buku siswa.

b. Menanya

- 1) Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah
- 2) Dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap latar belakang sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah serta bagaimana mempraktekkannya dengan dalam situasi sehari-hari berdasarkan hasil pengamatan dari guru/tayangan audio visual.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Melalui tayangan Video tutorial yang sudah dilihat, para siswa mendemonstrasikan sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah per kelompok.
- 2) Kelompok pengamat memberi masukan terhadap pelaksanaan demonstrasi kelompok pelaku.
- 3) Peserta didik mencari informasi tambahan tentang pengertian sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah
- 4) Kelompok pengamat melakukan penilaian dengan berdasar rubrik praktek yang disediakan guru.

d. Mengasosiasi/menalar

Kelompok diskusi peserta didik membuat peta konsep materi dan persiapan presentasi materi.

e. Mengkomunikasi

- 1) Kelompok diskusi secara bergantian mempresentasikan materi dengan alat bantu peta konsep.
- 2) Kelompok pendengar memberikan masukan terhadap presentasi

kelompok pemapar.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

• Pertemuan Kedua:

1. Pendahuluan (10menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil
- d. Guru memberikan tausiyah dan motivasi pentingnya melakukan 3 macam sujud sebagai pengabdianya kepada Allah Swt
- e. Guru memberikan appersepsi tentang sujud syukur, sujud sahwi dan tilawah.
- f. Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, pembelajaran.
- g. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- h. Guru Menyampaikan arahan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

Peserta didik memperhatikan tayangan VCD sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

b. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Melalui tayangan video yang sudah dilihat, para siswa mendemonstrasikan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah per kelompok.
- 2) Kelompok pengamat memberi masukan terhadap pelaksanaan demonstrasi kelompok pelaku.

c. Mengkomunikasikan:

Secara bergantian masing-masing kelompok mendemonstrasikan tata cara sujud dan kelompok lainnya memperhatikan/ menyimak dan memberikan tanggapan.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah
- b. dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- c. Melakukan penguatan materi pelajaran tentang tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
- d. Guru membuat kalimat mutiara
- e. Menyampaikan materi untuk pembelajaran berikutnya yang akan datang
- f. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung.	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai.	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 3	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antar teman	Lampiran 4	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan	Lampiran 5	Saat	Penilaian untuk

		(lisan) dengan jawaban terbuka		pembelajaran berlangsung	pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 6	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 7	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

4. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Soal keterampilan praktik	Lampiran 8	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

5. Pembelajaran Remedial

Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 9)

6. Pembelajaran Pengayaan

Format kegiatan pengayaan (lampiran 10)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Gresik, 23 Februari 2023
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

AGUS MARZUKI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19660314 199101 1 002

ZU'AMAH, S.Pd.I
NIP. 19830419 202221 2 005

Lampiran 8. Wawancara Pada Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa

A. Wawancara

Tindakan wawancara dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023. Peneliti memberikan 6 pertanyaan saat wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan kepada 3 guru PAI dan 10 siswa.

Berikut hasil wawancara

a. Bagaimana Sistem Pembelajaran Dikelas?

Bu Fauzah: sistem pembelajaran dikelas itu berhadapan langsung dengan siswa.

Bu Uswatun: sesuai pembelajaran abad 21, guru menggunakan sistem pembelajaran ceramah, disitu guru menjelaskan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Bu Zuama: saya mengajar kelas VIII dan masih menggunakan kurikulum k-13 dalam penyampaian materi, saya menggunakan media pembelajaran berupa video atau gambar-gambar. Adapun metode yang sering saya terapkan yaitu diskusi, permainan, presentasi, demonstrasi, dan praktik.

b. Bagaimana Sistem Pembelajaran Tersebut Bisa Dikatakan Disiplin?

Bu Fauzah: kurikulum merdeka pembelajarannya bisa dilakukan secara diferensiasi artinya pembelajaran yang menyesuaikan karakter peserta didik, ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Dan dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat diferensiasi ini maka pembelajaran bisa dikatakan disiplin, karena sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bu Uswatun: sistem disiplin, contohnya jika ada tugas harus ada deadlinenya atau batas waktu dan jika ada yang belum menyelesaikan diberikan sanksi. Apabila ada siswa yang bisa menyelesaikan tugas lebih awal dari pada teman-temannya akan diberi reward atau hadiah, hal tersebut dapat merangsang siswa agar lebih disiplin.

Bu Zuama: dikatakan disiplin siswa-siswi melaksanakan peraturan dan tertib di sekolah sehingga diperoleh perubahan dalam diri siswa, baik

perbuatan maupun sikap dalam proses belajar dirumah maupun dikelas seperti disiplin dalam mengerjakan tugas dsb.

c. Apabila Ibu Guru Menganggap Disiplin Itu Penting Diterapkan, Apa Yang Harus Dilakukan?

Bu Fauzah: kedisiplinan itu sangat penting diterapkan kepada siswa untuk melatih atau mendidik karakter yang lebih baik terutama yang di kurikulum 13 kan ada karakter pancasila waktu pembelajaran pancasila, jadi yang ditekankan adalah karakternya dalam kehidupan sehari-hari itu anak-anak mampu mengimplementasikan dan mampu mengaplikasikan. Contoh kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari melaksanakan sholat lima waktu. setiap kali saya masuk kelas saya menanyakan kepada siswa apakah sudah mengerjakan sholat lima waktu.

Bu Uswatun: disiplin itu tidak hanya dalam pelajaran saja, bisa juga dengan melaksanakan piket, kerapian baju, pengumpulan tugas, dan pengumpulan pekerjaan rumah (PR).

Bu Zuama: melalui penegakan peraturan yaitu penegakan peraturan saat siswa-siswi didalam kelas, peraturan tata tertib diluar kelas, peraturan tata tertib waktu belajar, peraturan tata tertib waktu sholat dhuha atau shalat dzuhur, dan peraturan tata tertib berpakaian.

d. Bagaimana Cara Meningkatkan Minat Belajar Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Itu Seperti Apa? Dan Apabila Terdapat Siswa Atau Siswi Masih Belum Tertarik Itu Bagaimana Cara Mengatasinya?

Bu Fauzah: untuk meningkatkan pembelajaran disiplin PAI saya menegaskan belajar tepat waktu. Contohnya masuk kelas tidak boleh terlambat, kalau ada tugas segera dikerjakan, walaupun itu efek sampingnya jelas untuk memotivasi siswa-siswi pada nilai dan apabila terdapat siswa-siswi yang mengerjakan nilainya kurang sempurna akan dilakukan remedial.

Bu Uswatun: terkadang kita sebagai guru hanya menjelaskan saja tanpa memberikan media-media yang akhirnya membuat siswa tersebut merasa bosan. Untuk meningkatkan minat pembelajaran PAI saat pembelajaran dimulai kita menggunakan media seperti cerita, memutar video kisah-kisah

nabi. Media tersebut bisa membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, jika siswa sudah tertarik maka siswa akan lebih disiplin dalam pembelajaran, jika siswa tidak tertarik maka siswa tidak disiplin.

Bu Zuama:

- Memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa
- Strategi pembelajaran PAI yang menarik dan berusaha melibatkan siswa-siswi
- Memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topic yang diminati

e. Apa Upaya Yang Ibu Lakukan Agar Siswa Terus Menerapkan Sikap Disiplin?

Bu Fauzah: guru harus pandai-pandai melihat karakter peserta didik dia bisanya belajar dengan cara seperti apa dan menyesuaikan serta memotivasi, walaupun pembelajaran PAI guru harus bisa IT seperti belajar menggunakan proyektor ditayangkan video pembelajaran agar lebih disiplin lagi dalam pembelajaran.

Bu Uswatun: guru dalam proses pembelajaran menjelaskan dan memberi arahan kepada peserta didik apabila ada salah satu dari peserta didik yang masih belum bisa disiplin guru akan memberi pertanyaan temantik tentang materi tersebut agar peserta didik bisa lebih disiplin lagi dalam pembelajaran.

Bu Zuama:

- Memberlakukan peraturan tatib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar
- Memberikan teguran terhadap siswa yang melanggar peraturan tatib disekolah, karena teguran merupakan upaya yang dilakuka oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dari beberapa pendapat diatas menjelaskan bahwa implemenetasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap disiplin ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik agar selalu menerapkan sikap kedisiplinan dimanapun, dan kapanpun kita berada.

Sitem pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan sistem abad 21 dan juga pembelajaran berupa video atau gambar-gambar. merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan dan memperdayakan seluruh potensi peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik. Pembelajaran abad 21 juga biasanya disebut dengan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.¹⁰⁶

Setelah wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, peneliti mengambil 10 siswa untuk di wawancarai. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa.

a. Menurut Anda Bagaimana Hukuman Yang Diberikan Oleh Guru Di Sekolah?

Nadia: hukumannya sesuai dengan apa yang telah dilakukan seperti telat datang ke sekolah harus dikenakan point, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap juga kena point, dan apabila ada siswa-siswi yang sudah melanggar aturan lebih dari 3x nanti dipanggil keruang BK.

Tiara : hukuman tidak terlalu berat Cuma biasanya kalau telat apel disuruh doa sendiri dan mengambil sampah atau mencabut rumput yang ada disekitar.

Nesya: hukumannya biasanya kalau ada anak yang tidak memakai atribut yang lengkap dikasih point dan kelihatan ada siswa-siswi yang tidak memakai sepatu sepatunya diambil dibawah keruang BK.

Verina: Jika kita tidak mengerjakan PR biasanya dihukum disuruh maju kedepan dan mebaca surat-surat pendek.

David: apabila ada tugas rumah berkelompok, lalu ada dari anggota kelompok yang cuma nitip nama itu biasanya pas presentasi bakal ditanyai pertanyaan seputar tentang tugas tersebut, selain itu ada anak yang kekantin pada saat jam pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Daffa: Biasanya kalau tidak mengerjakan tugas pasti ada hukumannya, lalu kekantin saat jam pelajaran biasanya kalau telat dari 15 menit biasanya absennya dialfa.

Aril : pada saat guru sudah masuk dikelas siswa-siswi harus sudah ada dikelas apabila terdapat ada siswa-siswi yang masih diluar akan diperingati dikasih waktu 5 menit apabila apabila masih melanggar dilarang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Naila: apabila kedatangan ada siswa-siswi yang bergurau pada saat proses pembelajaran biasanya guru memberikan pertanyaan.

Rayyan: sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa-siswi harus merapikan atribut sekolah dan apabila yang ada belum dipakai harus dipakai terlebih dahulu setelah itu proses pembelajaran dimulai, dan disiapkan buku paketnya.

Karin : Ketika ada siswa-siswi yang tidak membawa alat tulis atau buku paket diperkenankan untuk meminjam kelas sebelah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa di UPT SMP Negeri 25 Gresik tersebut hukuman yang diberikan oleh guru sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa. siswa menyebutkan bahwa hukuman tersebut setimpal dengan kesalahan yang diperbuat. Contohnya, ketika diberikan point kepada siswa yang tidak memakai atribut lengkap, terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit dihukum tidak diperkenankan masuk kedalam kelas melainkan dihukum membaca doa di lapangan.

b. Bagaimana Pendapat Anda Tentang Penerapan Disiplin Di Sekolah?

Nadia: Sangat bagus dan sangat disiplin, karena di setiap ada yang melanggar aturan langsung dipanggil ke ruang BK.

Tiara: sangat bagus, agar kita disiplin dalam melakukan setaip kegiatan yang akan kita lakukan baik disekolahan maupun diluar sekolah.

Nesya: Bagus, sanksi dan hukuman langsung diberikan di hari itu juga.

Verina: Penerapan kedisiplinan disekolah ini sangatlah baik, contohnya harus datang kesekolah tepat pukul 06.30 apabila ada yang terlambat disuruh apel dan doa sendiri.

Dafid: Menurut saya baik, sangat-sangat disiplin.

Daffa: Menurut saya pribadi kedisiplinan di sekolah ini sangatlah baik, guru disini sangat menerapkan sikap disiplin tanpa memandang siapapun.

Aril: Untuk penerapan sikap disiplin di sekolah ini sangat baik.

Naila: Sangat disiplin, karena biasanya sikap disiplin sudah ditanamkan sejak kecil dari itu disiplin sangat penting diterapkan dengan itu di sekolah merupakan bimbingan dan dorongan dari guru itu sangat perlu.

Rayyan: Untuk penerapan sikap disiplin di sekolah ini diterapkan benar-benar sangat baik.

Karin: Sangat disiplin dalam pengumpulan tugas dan disiplin dalam melaksanakan piket sebelum pembelajaran dimulai.

Sesuai dengan pendapat siswa diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan sikap kedisiplinan di sekolah UPT SMP Negeri 25 Gresik sangatlah baik, terlihat dari siswa memberikan jawaban. Dengan adanya penerapan sikap disiplin di sekolah siswa mampu mendisiplinkan dirinya sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan oleh sekolah. Contohnya, siswa-siswi di sekolah UPT SMP Negeri 25 Gresik dilarang membawa kendaraan ke sekolah hanya diperkenankan menggunakan transportasi umum atau diantar oleh orang tua. Hal tersebut bisa menjadikan siswa bisa manage waktu agar berangkat lebih pagi, karena menunggu angkutan umum agar tidak terlambat.

c. Menurut Anda Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Itu Seperti Apa?

Nadia: pembelajaran PAI itu biasanya hafalan surat-surat, menerapkan tata cara sholat yang baik dan benar.

Tiara: pembelajaran PAI gurunya menjelaskan materi yang sudah sesuai dengan buku paket yang sudah disediakan dari sekolah, dan terkadang juga menayangkan video melalui proyektor.

Nesya: pembelajaran PAI agak sangat membosankan dan membuat mengantuk sebab guru Cuma menjelaskan dengan metode ceramah.

Verina: pembelajaran PAI yaitu proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati, dan mengamalkan agama islam.

David: pembelajaran agama islam yaitu meyakini sepenuh hati tentang adanya ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan dan dipahami dalam islam.

Daffa: pembelajaran PAI di sekolah yaitu membuat siswa akan sadar tentang ajaran agama islam yang dibarengi dengan cara menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.

Aril: pembelajaran pendidikan agama islam bisa membimbing siswa-siswi menjadi yang lebih baik dalam melakukan segala hal.

Naila: pembelajaran PAI mendidik peserta didik dalam mengamalkan amalan yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, dan menjadikan peserta didik agar lebih baik dalam membaca dan menghafal ayat-ayat al-quran.

Rayyan: pembelajaran PAI yaitu pembelajaran yang membahas tentang agama islam dan ajarannya.

Karin: pembelajaran PAI adalah pelajaran yang saya sangat suka karena pembelajaran yang membahas tentang agama dan saya suka pelajaran yang berhubungan dengan agama.

Pembelajaran PAI di sekolah seperti pembelajaran di sekolah pada umumnya. Contohnya hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist beserta artinya, tata cara sholat dengan benar, dan disiplin dalam menjalankan sholat wajib 5 waktu dan sholat sunnah.

d. Apakah Semua Murid Itu Minat Dan Sudah Menguasai Dalam Pembelajaran PAI?

Nadia: Mungkin menurut saya iya. Pembelajaran PAI itu sangat dipenting di agama islam, mungkin ada pembelajaran PAI yang lumayan susah, seperti hafalan. Peserta didik diwajibkan maju satu-satu dari situ guru bisa menilai apakah murid tersebut sudah menguasai apa belum, jadi guru bisa mengarahkan mana yang salah dan mana yang benar.

Tiara : ada sebagian dari murid itu senang dalam pembelajaran agama soalnya di pembelajaran agama tanpa melibatkan perhitungan.

Nesya: Sepertinya semua siswa menguasai pembelajaran PAI, karena siswa-siswi yang suka pembelajaran pendidikan agama islam biasanya tidak suka pelajaran matematika seperti menghindar.

Verina: Menurut pandangan saya semua siswa menyukai pembelajaran PAI, tetapi bukan berarti kita tidak bosan, terkadang bosan itu ada maka dari itu guru sebaiknya memberikan media pembelajaran agar kita tidak bosan, seperti menonton video yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

David: Mungkin sebagian dari siswa yang menguasai PAI, karena PAI adalah pelajaran yang wajib selain matematika, bahasa Inggris, IPA, dll.

Daffa: Pembelajaran pendidikan agama islam wajib dikuasai oleh siswa, karena itu pembelajaran yang menyangkut tentang agama Islam.

Aril: Banyak yang menguasai karena gurunya bisa meningkatkan minat belajar siswanya, biasanya dikasih soal-soal pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan oleh guru, apabila semua siswa-siswi sudah menjawab semua pertanyaan dengan benar dikasih waktu untuk jam kosong.

Naila: Banyak siswa yang menguasai materi PAI dan minat dalam pembelajaran PAI karena gurunya suka tersenyum dan suka cerita.

Rayyan: Sepertinya sangat menguasai, karena guru pendidikan agama islam orangnya baik, ramah, dan sopan sebab itu biasanya menjadi panutan siswa-siswi dalam menjalankan proses pembelajaran.

Karin: Untuk menguasai semua materi pembelajaran PAI mungkin tidak semua siswa, tapi itu hanya menurut saya.

Beberapa siswa mengatakan bahwa berminat dalam pembelajaran PAI karena gurunya cantik, sopan, santun dengan itu murid akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu saat pembelajaran guru tidak selalu menjelaskan materi yang ada di buku melainkan juga menayangkan sebuah video dan bercerita tentang sejarah islam dan kisah-kisah nabi.

e. Bagaimana Pendapat Anda Tentang Upaya Guru Jika Siswa-Siswinya Melanggar Aturan Saat Proses Pembelajaran PAI?

Nadia: guru biasanya memberikan tugas rumah (PR) dan sudah dikasih deadline apabila ada siswa-siswi yang melanggar guru biasanya memberikan tugas tambahan agar siswa-siswi tersebut tidak melanggar lagi.

Tiara: apabila terdapat ada anak yang bergurau saat proses pembelajaran guru akan mendekati siswa tersebut dan akan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan.

Nesya: guru biasanya sudah hafal tentang karakter setiap siswa-siswi yang ada dikelas apabila ada siswa-siswi tersebut masih ada yang melanggar guru tersebut akan memberi hukuman seperti contoh megahafalkan surat-surat pendek.

Verina: memberikan sanksi terhadap siswa-siswi, biasanya guru memberikan sanksi lumayan berat bagi kita, tetapi kita tahu bahwa guru memberikan sanksi tersebut kepada kita agar kita lebih disiplin lagi dalam pembelajaran.

Dafid: hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru akan menjadikan kita lebih disiplin dan lebih menghargai aturan yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah.

Daffa: hukuman dari guru akan membuat kita tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Aril: kita biasanya diberikan hukuman jika melanggar tata tertib yang sudah dijelaskan oleh guru.

Naila: jika kita bergurau didalam kelas guru akan memberikan sanksi untuk maju kedepan serta membaya surat al- fatikhah.

Rayyan: apabila ada guru yang menjelaskan didepan kita harus lebih menghargai dan menerapkan materi tersebut.

Karin: guru didepan menjelaskan apabila kita bergurau dibelakang biasanya guru menghampiri dan disuruh mengantikan didepan.

Lampiran 9. Dokumentasi Proses Penelitian



Membaca Kitab Pada Saat Pondok Ramadhan



Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Siswa Kurang Lancar



**Wawancara Pada Guru Pendidikan Agama Islam Bersama
Ibu Masrifatul Fauzah, S. Ag.**



**Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Bersama
Ibu Zuamah, S. Pd. I**



Wawancara Dengan Bersama siswa verina



Wawancara Dengan Siswa David



Tadarus Al-Quran Pada Saat Bulan Ramadhan



Mendengarkan Cermah Guru Dikelas Pada Saat Pondok Ramadhan



Papan Informasi Sekolah UPT SMP Negeri 25 Gresik



Struktur Organisasi Sekolah UPT SMP Negeri 25 Gresik



Papan Prakarya Sekolah UPT SMP Negeri 25 Gresik



Foto Bersama Dengan Murid Kelas 7D



**Penyerahan Surat Terakhir Penelitian Oleh
Kepala Sekolah Agus Marzuki, S. Pd, M. Pd.**

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Amalinda Auliyah
2. Nim : T20191439
3. Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 16 September 2001
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Masjid Rahmat Rt. 11 Rw. 06
Dusun Lawo Desa Karangrejo
Kec. Manyar Kab. Gresik
8. E- Mail : amalindaaulia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Karangrejo (2005-2007)
2. MI Miftahul Huda Karangrejo (2007-2013)
3. MTS Sunan Drajat Lamongan (2013-2016)
4. SMA Assa'adah Bungah (2016-2019)